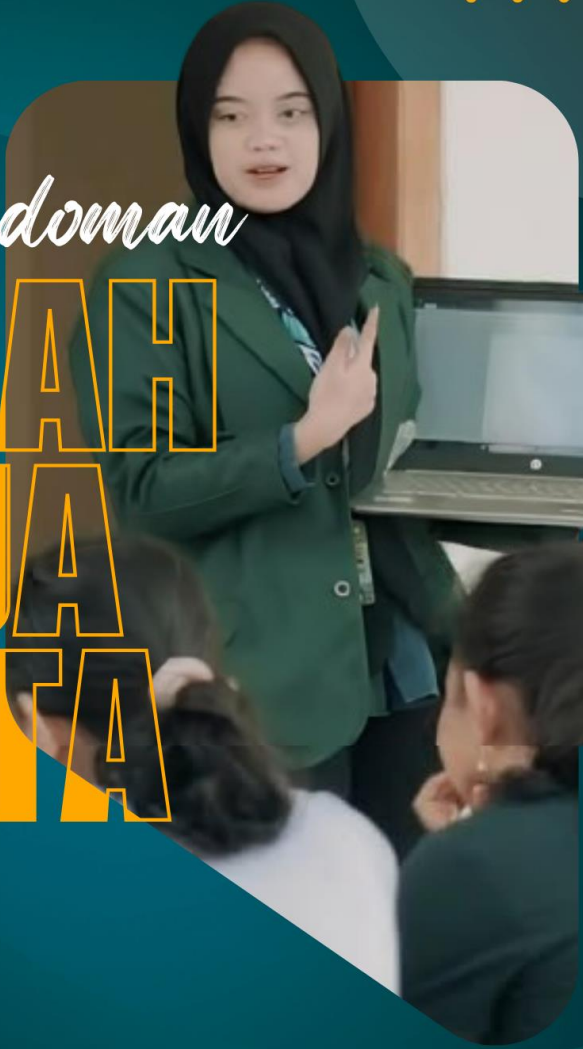




Buku Pedoman

KULIAH KERJASAMA NYATA



Tahun 2025

Reguler Multisektoral
Selingkar Kampus
Kebangsaan dan Nusantara
Inklusi

**BUKU PEDOMAN
KULIAH KERJA NYATA
TAHUN 2025**

JULI AGUSTUS 2025

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang menganugerahi kekuatan dan petunjuk sehingga penyusunan buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat terselesaikan. Buku pedoman ini disusun sebagai upaya agar para peserta KKN memiliki dasar dan acuan dalam melaksanakan kegiatan.

Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Oleh karenanya, buku pedoman ini dirancang agar para mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan masyarakat dalam menemukan potensi yang ada di masyarakat, untuk kemudian mengatasi berbagai persoalan dengan potensi-potensi tersebut.

Meski demikian kami menyadari bahwa buku pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih jauh dari sempurna, karena memang idealnya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) membutuhkan waktu yang tidak singkat. Karena itu kami berharap masukan dan *support* semua pihak, mahasiswa, DPL dan pihak pimpinan, serta masyarakat setempat untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang mendukung program ini, di antaranya; Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), pimpinan, Fakultas, Jurusan, mahasiswa di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tak lupa juga kami ucapkan terima semua pihak. Semoga apa yang kita upayakan bersama dapat

bermanfaat, sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Tulungagung, Juni 2025

ttd,

Tim Penyusun

Daftar Isi

PENGANTAR	iii
Daftar Isi	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum.....	2
C. Metodologi	3
BAB II	5
KKN KEBANGSAAN, DAN NUSANTARA.....	5
A. Konsep Dasar	5
B. Gambaran Umum.....	5
C. Syarat Khusus	6
D. Penyusunan Laporan.....	6
BAB III.....	8
KKN SELINGKAR KAMPUS.....	8
A. Konsep Dasar	8
B. Gambaran Umum KKN	8
C. Syarat Khusus	12
D. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi	12
E. Penyusunan Laporan.....	15
F. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan	19
BAB IV	20
KKN INKLUSI	20
A. Konsep Dasar	20
B. Gambaran Umum.....	20
C. Syarat dan Ketentuan Peserta KKN Inklusi	20
D. Tugas Berdesa	21
E. Penyusunan Laporan.....	21
BAB V.....	24
KKN REGULER MULTISEKTORAL	24
A. Konsep Dasar	24
B. Gambaran Umum.....	25
C. Struktur KKN Reguler Multisektoral	26

D. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi	29
E. Penyusunan Laporan	31
F. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan.....	36
BAB VI	37
PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN.....	37
A. Prinsip Dasar.....	37
B. Pelaksanaan.....	37
BAB VII.....	38
MANFAAT KEGIATAN.....	38
A. Manfaat Bagi Mahasiswa.....	38
B. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi.....	38
C. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi.....	38
BAB VIII	39
ETIKA, TATA TERTIB, DAN SANKSI	39
A. Etika Terjun ke Masyarakat	39
B. Tata Tertib	41
C. Sanksi	43
BAB IX	44
METODE PENGGALIAN POTENSI DESA	44
A. Studi Dokumen.....	44
B. Observasi	44
C. Mapping Komunitas/asosiasi	45
D. Wawancara	46
E. Angket.....	46
BAB X.....	48
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN	48
A. Syarat-syarat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	
48	
B. Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50
Contoh Essai Individu yang temanya Potensi Desa....	50
Contoh Essai Pengalaman Bermasyarakat.....	56
FORMAT MELAKUKAN PEMETAAN	59
PENELUSURAN LOKASI (TRANSECT)	61

Lampiran 3 (contoh infografis profil bumdes).....	65
Contoh Lay-out Banner	75
Contoh feed IG.....	75
FORMAT LAPORAN KEGIATAN UNGGULAN.....	76
Contoh Layout Jurnal Ilmiah	77
Contoh Layout Laporan.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang terus meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan *world class university* di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan *stakeholders* atau mitra.

Memasuki tahun 2025 kondisi pandemi sudah tidak terlihat dan masyarakat sudah bisa bebas beraktivitas meskipun masih ada pembatasan. Selain itu, pemerintah dan berbagai elemen sedang sibuk untuk pemulihan ekonomi negara agar

masyarakat yang terdampak atas pandemi bisa segera terselamatkan.

Demi keberlangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maka diperlukannya sebuah pedoman untuk menggelar semua jenis KKN guna dijadikan pedoman oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL), mahasiswa dan pihak terkait lainnya baik untuk KKN gelombang 1 dan gelombang 2.

B. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Nomo 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- e. Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- f. Peraturan Presiden RI Nomor 40 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- g. Peraturan Menteri Agama RI Nomo 24 Tahun 2021 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- h. Surat Edaran Nomor : 697/03/2020 tentang perubahan atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- i. Surat Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Publikasi Imiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat).
- j. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

- k. Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

C. Metodologi

KKN ini menggunakan menggunakan *Asset-Based Community Development* (ABCD) adalah metode pengembangan masyarakat yang berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki oleh komunitas. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang sering kali melihat masyarakat dari perspektif masalah atau kekurangan, ABCD melihat masyarakat dari sisi positif, yaitu apa yang mereka miliki dan dapat digunakan untuk pembangunan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi keagamaan Islam, ABCD dapat diterapkan dengan mengidentifikasi sumber daya lokal, seperti keterampilan, pengetahuan, dan jaringan sosial, serta memberdayakannya untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri masyarakat, tetapi juga mendorong kemandirian dan keberlanjutan program pengabdian.

Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan potensi dan aset yang ada di dalam komunitas tersebut. Metode ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan kekuatan dan sumber daya lokal yang sudah ada, daripada berfokus pada kekurangan atau masalah yang dihadapi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai metode ABCD:

1. Mengidentifikasi Aset Komunitas: Langkah pertama adalah mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki oleh komunitas. Aset ini bisa berupa individu dengan keterampilan khusus, kelompok atau organisasi lokal, serta sumber daya fisik seperti bangunan atau lahan. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas untuk menginventarisasi apa saja yang mereka miliki dan dapat digunakan untuk pengembangan.

2. Membangun Hubungan: Setelah aset-aset teridentifikasi, langkah berikutnya adalah membangun hubungan antara individu dan kelompok dalam komunitas. Ini bertujuan untuk menciptakan jaringan dan kerja sama yang kuat, sehingga aset-aset tersebut dapat saling mendukung dan diperkuat. Pertemuan, diskusi, dan kegiatan bersama sering kali digunakan untuk mempererat hubungan ini.
3. Menyusun Rencana Aksi: Berdasarkan aset-aset yang telah diidentifikasi dan hubungan yang telah dibangun, komunitas kemudian menyusun rencana aksi untuk mencapai tujuan pengembangan mereka. Rencana ini harus realistis, spesifik, dan didasarkan pada kekuatan yang dimiliki oleh komunitas. Partisipasi seluruh anggota komunitas dalam proses perencanaan ini sangat penting untuk memastikan rencana tersebut relevan dan dapat diterima oleh semua pihak.
4. Implementasi dan Evaluasi: Langkah terakhir adalah melaksanakan rencana aksi yang telah disusun dan melakukan evaluasi secara berkala. Implementasi dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota komunitas sesuai peran dan kontribusi mereka masing-masing. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dari langkah-langkah yang telah diambil dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi pencapaian dan belajar dari pengalaman yang telah diperoleh.

Metode ABCD menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat dari dalam, dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki dan membangun kemandirian serta keberlanjutan dalam proses pengembangan.

BAB II

KKN KEBANGSAAN, DAN NUSANTARA

A. Konsep Dasar

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan penting dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu universitas Islam negeri terkemuka di Indonesia senantiasa berusaha mengembangkan berbagai program pengabdian yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional.

B. Gambaran Umum KKN Kebangsaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan adalah program pengabdian masyarakat berskala nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang memadukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kegiatan. KKN Kebangsaan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia, bahkan terkadang perguruan tinggi dari negara sahabat, untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah tertentu dengan pendekatan lintas disiplin ilmu.

KKN Nusantara

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara merupakan program pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi antarperguruan tinggi di seluruh Indonesia yang mengusung semangat kebhinekaan, gotong royong, dan penguatan wawasan kebangsaan. Program ini bertujuan untuk mengajak mahasiswa dari berbagai daerah untuk bekerja sama, berbagi

ilmu, dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat di daerah terpencil, tertinggal, atau wilayah strategis lainnya di Nusantara.

C. Syarat Khusus

1. Mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 6 dengan IPK $\geq 3,25$ dan lulus mata kuliah minimal 90 SKS;
2. Mempunyai BPJS atau asuransi kesehatan lain;
3. Lancar membaca Al-Qur'an;
4. Menguasai bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan (khusus KKN Internasional);
5. Memiliki prestasi akademik dan/atau non akademik (dibuktikan dengan sertifikat)
6. Sehat jasmani (dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari Puskesmas/Rumah Sakit Pemerintah);
7. Mendapat persetujuan dari orang tua/wali (dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai);
8. Memiliki komitmen kebangsaan dan kemampuan keislaman yang baik;
9. Belum menikah;
10. Aktifis yang ditandai dengan sedang atau pernah menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus;

D. Penyusunan Laporan

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN Internasional dan Kolaborasi PTKIN terdiri hanya berupa 1 tugas individu dan 1 tugas kelompok, tugas tersebut berupa:

Buku Antologi Esai KKN

Setiap individu peserta KKN ini harus mampu menerbitkan 1 buku antologi esai yang diterbitkan di penerbit buku. Buku yang diterbitkan diusahakan ber-QRCBN. Buku ini berisi kumpulan esai-esai reflektif selama berkegiatan di tempat KKN. Minimal terdiri dari 16 judul esai.

Buku antologi tidak dicetak melainkan format PDF akan diunggah di obs.uinsatu.ac.id secara serentak di waktu yang akan ditentukan kemudian.

Adapun jika peserta KKN mempunyai konten di media sosial baik Facebook, Instagram, TikTok, ataupun media sosial yang lain diwajibkan menetag akun resmi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (@uin_satu) dan LP2M UIN Satu Tulungagung (@lp2muinsatu)

Tugas Kelompok

Tugas kelompok berupa laporan KKN yang diselesaikan bersama dengan kelompok KKN di lokasi KKN. Isi dan teknis penulisan menyesuaikan dengan Universitas/Perguruan Tinggi masing-masing.

Tugas kelompok ini dicetak dan dikumpulkan di Kantor LP2M setelah KKN selesai.

Khusus bagi peserta KKN Internasional (Thailand) mengikuti petunjuk dan arahan pelaksana pengabdian setempat.

BAB III

KKN SELINGKAR KAMPUS

A. Konsep Dasar

KKN komunitas merupakan salah satu jenis KKN yang menargetkan kepada para mahasiswa yang berkumpul dalam satu wadah organisasi tertentu. Sebagai kegiatan pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk bersama-sama masyarakat desa tempat pelaksanaan KKN mengembangkan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif dan kolaboratif antar mahasiswa dari lintas program studi dalam satu naungan wadah organisasi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing menyusun langkah-langkah antara lain mengidentifikasi potensi desa, menyusun program, melaksanakan kegiatan dan menangani masalah desa sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut mahasiswa mampu mengembangkan potensi desa menjadi aktual dan bermanfaat bagi masyarakat desa serta mampu meramu solusi untuk masalah yang ada di desa tersebut.

Kegiatan KKN Komunitas diharapkan dapat mengasah hard skills dan soft skill kemitraan, kerjasama dan kepekaan sosial mahasiswa dalam tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), Selain itu KKN Komunitas dapat mengembangkan kemampuan leadership dan manajerial mahasiswa dalam pengelolaan program pembangunan di wilayah perdesaan. Program membangun desa melalui kegiatan ini pelaksanaannya berdasarkan beberapa model.

B. Gambaran Umum KKN

Pada KKN Komunitas ini akan melibatkan mahasiswa untuk *live in* di desa selama enam minggu. Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama-sama

masyarakat melakukan analisis potensi desa. Selanjutnya, mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan pengembangan potensi yang sudah ada.

Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut diharapkan kolaborasi yang dilakukan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dengan kolaborasi ini bisa membangun kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Selain melakukan analisis dan kolaborasi akan terdapat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan *skill* masyarakat. Bagi pengelolaan manajemen lembaga, pengemasan produk hingga teknik promosi, dan penjualan.

Dalam hal kegiatan keseharian, mahasiswa bisa melakukan pendampingan pendidikan dan keagamaan masyarakat. Mahasiswa bisa menjadi bagian dari pendidik dalam dua sektor ini. Selain itu, mahasiswa juga melakukan riset yang tujuannya untuk mengetahui kondisi desa setempat. Dengan ini, harapannya bisa menghasilkan produk berupa buku antologi.

KKN kali ini mengarusutamakan literasi digital adapun indikatornya antara lain:

Gambaran Khusus KKN Kampung Zakat

KKN KAMPUNG ZAKAT: Kolaborasi Program Penguatan Kampus dalam Mendukung Program Kampung Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat," merupakan sebuah paparan yang diterbitkan oleh Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2025. Paparan tersebut menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan ekonomi umat yang berlandaskan pada prinsip zakat dan wakaf. Hal ini dipandang sebagai jalan keluar atas berbagai tantangan kontemporer, mulai dari perubahan iklim, ketidakmerataan sosial, disrupsi teknologi, hingga

polarisasi geopolitik. Bahkan, upaya ini juga diyakini dapat menanggulangi potensi risiko radikalisme dan ekstremisme.

Diuraikan pula bahwa Indonesia memiliki potensi zakat dan wakaf yang sangat besar. Potensi ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi global, meningkatnya kesadaran beragama, serta reputasi bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa paling dermawan di dunia. Meskipun demikian, Indonesia masih menghadapi persoalan kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang relatif rendah. Oleh karena itu, zakat dan wakaf dipandang memiliki peran krusial dalam mengatasi ketimpangan di berbagai sektor, termasuk sosial, ekonomi, pendidikan, dakwah, dan kesehatan.

Tahapan Kegiatan KKN Kampung Zakat:

Orientasi Lokasi Kampung, Zakat, PEU berbasis KUA

Mahasiswa mengikuti orientasi tentang lokasi KKN, termasuk pemahaman mengenai program zakat, Pengembangan Ekonomi Umat (PEU), dan peran Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai mitra di lapangan.

Sinergi Program

Tahap ini melibatkan penyesuaian program KKN dengan kebutuhan masyarakat dan institusi lokal. Mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak desa berkolaborasi untuk merancang kegiatan yang relevan dan berdampak.

Bimbingan Mahasiswa Peserta KKN

Sebelum implementasi, mahasiswa menerima bimbingan teknis dan non-teknis dari bekerja sama dengan KUA atau pihak terkait untuk memastikan kesiapan pelaksanaan program.

Implementasi Program KKN

Mahasiswa melaksanakan program KKN di lokasi, mencakup berbagai kegiatan seperti pendidikan, pemberdayaan ekonomi, atau pembangunan infrastruktur sederhana, sesuai perencanaan.

Monitoring dan Evaluasi

Selama dan setelah KKN, dilakukan pemantauan serta evaluasi untuk menilai keberhasilan program, dampak terhadap masyarakat, dan pencapaian tujuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan KKN berikutnya.

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat

- a. Masyarakat mampu menggunakan perangkat digital dasar (smartphone, internet, media sosial) secara mandiri.
- b. Terjadi peningkatan jumlah warga yang mengikuti pelatihan digital.
- c. UMKM lokal mulai menerapkan pemasaran digital (misalnya, lewat Instagram, Facebook, atau marketplace).

Penerapan Praktik Ramah Lingkungan di Lingkungan Desa

- a. Adanya program pengelolaan sampah seperti bank sampah, kompos, atau daur ulang yang aktif dijalankan oleh warga.
- b. Masyarakat menunjukkan perubahan perilaku dalam membuang sampah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Pemanfaatan Media Digital untuk Edukasi Lingkungan

- a. Tersedianya konten digital (video, poster digital, infografis) tentang kebersihan dan pelestarian lingkungan yang dibuat bersama warga.
- b. Masyarakat mulai membagikan pesan-pesan edukatif melalui media sosial lokal (grup WA desa, Facebook desa, dsb).

C. Syarat Khusus

1. Pengajuan KKN Komunitas sudah dalam bentuk tim (bukan individu);
2. Mahasiswa aktif UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung semester 6 dan lulus mata kuliah minimal 90 SKS (dibuktikan dengan transkrip nilai).
3. Aktif dalam Organisasi Mahasiswa (ORMA) (dibuktikan dengan SK Pengurus atau Kartu Anggota)
4. Mendapat persetujuan dari orang tua/wali (dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai)
5. Mengajukan proposal pengabdian masyarakat sekaligus ditandatangani oleh Calon DPL yang dipilih oleh kelompok. (Contoh proposal lihat lampiran)
6. Bersedia mengurus berkas administrasi ke Kesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) daerah masing-masing.

D. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi

Guna mensukseskan kegiatan KKN, setiap kelompok perlu untuk membentuk kepengurusan yang meliputi, ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam KKN ini juga diperlukan koordinator kecamatan untuk memudahkan sinergi koodinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten.

Berikut ini adalah divisi-divisi yang perlu ada di masing-masing kelompok ini bisa dikembangkan lebih lanjut. Jika perlu ditambah ataupun dirampingkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun, secara umum divisi capaian tugas, dan cangkupan yang ideal pada kelompok KKN sebagai berikut:

No	Devisi	Capaian Tugas dan Fungsi	Cangkupan
1	Pendidikan dan Teknologi	Memberikan edukasi di ranah Pendidikan tentang Digital Skill, Digital Ethic,	Pada generasi yang sedang mengemban Pendidikan baik formal ataupun non formal.

		<p>Digital Safety, Digital Culter.</p> <p>Memberikan edukasi dari skil yang dimiliki mahasiswa misalkan menari ataupun membuat hastakarya yang bersifat keahlian diri.</p> <p>Memberikan parenting pada sector yang dipilih misalkan orang tua siswa atau siswa sendiri.</p> <p>Bersinergi dengan pelaku Pendidikan dalam program yang sudah ada di desa.</p> <p>Kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan</p>	<p>Masyarakat atau komunitas yang ada di desa (misalkan IPNU, Pencak silat, karang taruna dll)</p> <p>DPL wajib mendampingi dan mengawal program</p>
2	Ekonomi	<p>Memberikan edukasi di ranah ekonomi tentang b Digital Skill, Digital Ethic, Digital Safety, Digital Culter. media misalkan bahaya investasi bodong, ataupun hal lain yang berhubungan dengan ekonomi di masyarakat.</p> <p>Memberikan edukasi dari skil yang dimiliki mahasiswa misalkan pembuatan produk, pembuatan kemasan produk, pemasaran dll.</p> <p>Memberikan pengenalan tentang online shop dan strategi pemasarannya.</p> <p>Bersinergi dengan pelaku usaha dalam program yang sudah ada di desa.</p> <p>Pengenalan sertifikasi halal pada produk.</p> <p>Memberikan edukasi tentang produk sehat.</p> <p>Kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.</p>	<p>Pada pelaku usaha ataupun masyarakat yang ingin belajar dalam pengembangan skill ekonomi BUMDES yang sekiranya bisa diajak Kerjasama.</p> <p>Komunitas masyarakat misalkan peternak, pengrajin, ataupun pengusaha lainnya.</p> <p>DPL wajib mendampingi dan mengawal program</p>

3	Sosial, Budaya dan Keagamaan	<p>Memberikan edukasi di ranah Sosial, Budaya dan Keagamaan tentang bijak dalam menggunakan sosial media, bahaya radikalisme, berita hoaxs dll.</p> <p>Memberikan edukasi dari skil yang dimiliki mahasiswa misalkan pembuatan konten budaya desa, potensi wisata desa, dan konten potensi desa lainnya.</p> <p>Memberikan pengenalan tentang pengurusan wakaf masjid atau mushola Bersinergi dengan pelaku atau pegiat dalam bidang ini dalam program yang sudah ada di desa.</p> <p>Kepenulisan sejarah desa jika memang memungkinkan untuk dilakukan dengan data yang ada.</p> <p>Memberikan edukasi tentang kelestarian cagar budaya desa.</p> <p>Kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan</p>	<p>Masyarakat atau tokoh agama yang bisa diajak bersinergi.</p> <p>Pelaku seni yang membutuhkan pemikiran pengembangan karya.</p> <p>Pemandu wisata, Juru kunci desa atau makam.</p> <p>DPL wajib mendampingi dan mengawal program.</p>
4	Lingkungan dan Kesehatan	<p>Memberikan edukasi di ranah Lingkungan dan Kesehatan misalkan tentang pentingnya menjaga kelestaraan sumber mata air desa, pembuangan limbah rumah tangga, bahaya pupuk kimia dll.</p> <p>Memberikan edukasi tentang cara akses kesehatan masyarakat.</p> <p>Memberikan edukasi tentang reproduksi remaja dan bahaya pergaulan bebas bagi remaja.</p>	<p>Masyarakat atau tokoh agama yang bisa diajak bersinergi.</p> <p>Remaja desa, lansia ataupun para pegiat lingkungan alam Pemandu wisata alam, juru kunci.</p> <p>DPL wajib mendampingi dan mengawal program</p>

		<p>Pembuatan konten hidup sehat atau pentingnya menjaga kelestaraan alam Bersinergi dengan PUSTU tau bidang desa dalam program yang sudah ada.</p> <p>Mendukung astaprotas Kementerian Agama tentang ekothelogi.</p> <p>Kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.</p>	
--	--	---	--

E. Penyusunan Laporan

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

A. TUGAS INDIVIDU

1. Tugas Anjangsana

Anjangsana merupakan tugas individu berupa melakukan silaturahmi kepada masyarakat secara individu setiap hari dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi masyarakat dengan teknis dua atau tiga peserta KKN datang berkunjung ke masyarakat baik di rumah maupun di tempat berkumpulnya warga masyarakat 2 kali dalam 1 minggu selama tinggal di tempat KKN.

Teknisnya silaturahmi ke masyarakat. Tugas dilaksanakan seminggu 2 kali oleh seluruh anggota kelompok. Anggota kelompok terbagi menjadi 10-11 kelompok. Per kelompok terdiri dari 3-4 orang. Kemudian berkunjung ke warga baik tokoh masyarakat maupun nontokoh masyarakat untuk berbincang, meminta nasehat, kesan, pengalaman dan lain sebagainya.

Masyarakat yang dianjaksana tidak terbatas pada dusun/lingkungan sekitar posko, melainkan setiap dusun yang ada di desa yang ditinggali peserta KKN.

Laporan anjaksana dalam bentuk konten swafoto di akun IG kelompok dengan *caption* narasi singkat pengalaman bertemu dengan masyarakat dengan menyantumkan tagar: #kknuinsatu2025 #anjaksanaKKN serta mengetag akun @uin_satu dan @lp2muinsatu . Baik di IG maupun di Tiktok. *Feed* Instagram langsung foto tanpa bingkai.

Adapun jika kelompok KKN mempunyai konten di media sosial baik Facebook, Instagram, TikTok, ataupun media sosial yang lain diwajibkan mengetag akun resmi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (@uin_satu) dan LP2M UIN Satu Tulungagung (@lp2muinsatu)

2. Esai

Tulisan ini berisikan tentang pengalaman peserta KKN *living in* bersama masyarakat selama satu bulan. Dengan tema bebas. Tuliskan dengan bahasa yang santun dan sopan serta berikan sentuhan kisah menarik dari apa yang telah ada lakukan. Ketentuan penulisannya, panjang setiap esai antara 500 sampai 700 kata. Esai individu kemudian dijadikan satu perkelompok kemudian dicetak dalam bentuk buku, dan diupload di obs.uinsatu.ac.id .

B. TUGAS KELOMPOK

1. Poster Peta Potensi Desa

Infografis ini berisikan tentang potensi desa atau hal-hal penting terkait desa tersebut. Masing-masing kelompok membuat 3 infografis. Simpan dalam bentuk JPEG. Pastikan logo desa dan logo LP2M ada di infografis tersebut. **(contoh terlampir)**

2. **Video Tentang Desa**

Video ini berisi tentang profil desa dan potensi di desa tempat KKN yang dikemas dalam tema literasi digital. Video diusahakan gambar bergerak. Bukan kumpulan foto. Ada tiga bagian dalam video ini. Pembuka, adegan (scene) yang menunjukkan atribut kampus. Misalnya gedung depan kampus, atau perpustakaan dan lain sebagainya. Selanjutnya disusul dengan tampilan pemandangan alam desa atau tanda yang mencirikan desa tersebut ditambah dengan bangunan balai desa dan kegiatan para warganya. Atau bisa diisi dengan gambar yang sekiranya menunjukkan keunikan desa tersebut.

Isi, video ini berikan potensi desa sudah disurvei. Kemudian terdapat video wawancara dengan kepala desa yang menjelaskan tentang potensi desa. Tema video ini berupa gambaran potensi literasi digital di desa KKN. Misalnya, berupa *marketplace* UMKM sederhana yang dilakukan oleh penduduk setempat, maupun keunggulan pelayanan digital yang diselenggarakan oleh aparatur desa setempat, atau edukasi yang dilakukan oleh sebuah komunitas/ormas di desa setempat.

Penutup, video terakhir diisi gambar tentang momentum epik ataupun suasana mengesankan di desa ditambah pula dengan sedikit cuplikan aktivitas KKN. Durasi video 5-7 menit.

File video diunggah di akun youtube LP2M pada waktu yang ditentukan. Video juga boleh diunggah di akun media sosial kelompok masing-masing.

3. **News/Berita Pelaksanaan Kegiatan Menulis Berita Kegiatan.** Setiap kelompok menuliskan 1 berita kegiatan KKN. Dengan panjang tulisan minimal 350 kata. Bentuk penulisan berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Berita dikirim dalam **format word** ke email LP2M dengan alamat kkn@uinsatu.ac.id . Berita ditulis

setiap kelompok KKN melakukan kegiatan. (**Contoh terlampir**).

4. **Buku Antologi Esai KKN**

Buku ini merupakan kumpulan dari esai individu yang tertera di atas. Buku ini berisi kumpulan esai tentang pengalaman apa saja mulai kuliner, sejarah, keramahtamahan, potensi desa, wawasan literasi digital, wisata, dan lain sebagainya. Buku antologi ini diterbitkan di penerbit diupayakan ber-QRCBN. Buku ini tidak di-*layout* dalam ukuran A5 kemudian file PDF (termasuk sampul depan dan belakang) diunggah di laman obs.uinsatu.ac.id .

Tutorial unggah:

https://www.youtube.com/watch?v=JCuk9rM7Vs8&ab_channel=LP2MUINSATUTULUNGAGUNG

5. **Laporan Kegiatan Unggulan yang Diselenggarakan (Dalam Format Laporan)**

Laporan berisi sebuah kegiatan unggulan yang didasarkan kepada hasil *mapping*/pemetaan potensi yang ada pada masyarakat. Laporan unggulan tersebut bisa berupa kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Keagamaan, sosial budaya, ekonomi, pendidikan kesehatan, dokumentasi maupun divisi lainnya yang diperlukan. Judul laporan dapat berupa (misalnya [**tidak harus sama**]) "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" atau "*Revitalisas Fungsi Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Taman Pendidikan Alquran Berbasis Digital di Dusun Kesambi Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan unggulan lainnya yang tidak dipilih untuk dijadikan judul laporan atau rutinitas sehari-hari dapat dicantumkan dan dinarasikan di bagian lampiran.

Laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Format laporan ada di lampiran. **(lampiran)**

6. Laporan Kegiatan Unggulan yang Diselenggarakan (Dalam Format Jurnal Ilmiah)

Laporan ini sama dengan laporan pada poin sebelumnya. Perbedaannya hanya pada layout. Layout pada laporan ini berbentuk jurnal ilmiah seperti jamak ditemukan di Google Scholar. Terdiri dari paling tidak 4000-6000 kata memuat judul, abstrak, pendahuluan, metode pengabdian, hasil pengabdian, penutup, dan daftar pustaka. Contoh laporan terlampir di buku pedoman ini.

F. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan

A. Laporan Individu

Laporan Anjagsana pelaporannya melalui akun IG kelompok dengan ketentuan yang sudah disampaikan sebelumnya.

Mekanisme pengumpulan untuk tugas individu berupa esai dikumpulkan di ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok me-*layout* kumpulan esai tersebut sesuai dengan template yang disediakan. Kemudian diterbitkan di penerbit yang dipilih oleh kelompok.

B. Laporan kelompok

Laporan kelompok dipastikan sudah sesuai dengan template. Kemudian laporan diunggah di akun SSO-KKN oleh ketua kelompok. Softkopi laporan juga diunggah di Google Form. Pengumpulan Hard Kopy dilakukan ketua kelompok ke LP2M. Sedangkan tugas dalam bentuk video diunggah di Youtube LP2M dengan koordinasi kemudian. Tugas dalam bentuk antologi diunggah di obs.uinsatu.ac.id.

BAB IV

KKN INKLUSI

A. Konsep Dasar

Pengalaman mengadakan KKN selama bertahun-tahun telah membuat sebuah keputusan untuk mengadakan KKN jenis baru, KKN Inklusi. KKN ini merupakan KKN yang dikhususkan untuk para peserta dengan halangan tertentu untuk tetap dapat melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa dalam melakukan Tri Dharma perguruan tinggi. Harapannya, meskipun dalam keadaan terbatas namun mahasiswa peserta KKN tetap mampu terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminimal mungkin tanpa harus membahayakan diri atau keselamatan para peserta KKN.

B. Gambaran Umum

KKN Inklusi akan melibatkan para peserta KKN dengan *live in* di tempat domisili asalnya. Pilihan domisili asal ini bukan tanpa alasan, sebagaimana namanya adalah KKN Inklusi KKN ini mengharapkan kehadiran, keterlibatan para peserta KKN untuk ikut aktif dalam kegiatan masyarakat.

Produk yang diharapkan dalam KKN ini adalah kehadiran para mahasiswa di kampung domisilinya untuk melibatkan diri mereka dalam kegiatan berdesa. Misalnya, dalam kegiatan posyandu mahasiswa KKN Inklusi akan terlibat untuk hadir memberikan apa yang dia mampu selama tidak membahayakan kesehatan dan dirinya.

C. Syarat dan Ketentuan Peserta KKN Inklusi

KKN Inklusi merupakan KKN yang dikhususkan kepada para mahasiswa yang berhalangan mengikuti Kuliah Kerja Nyata baik dalam bentuk Reguler maupun MDB disebabkan karena disabilitas, sakit komorbid, hamil,

atau menyusui. Adapun syarat dan ketentuannya sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 6 dan lulus mata kuliah minimal 90 SKS (dibuktikan dengan transkrip nilai)
- b. Mahasiswa tidak sedang cuti atau dalam masalah akademik lainnya;
- c. Mahasiswa mempunyai riwayat komorbid yang tidak memungkinkan untuk tinggal di lokasi KKN, disabilitas, kondisi hamil atau menyusui;
- d. Siap melakukan KKN di desa masing-masing;
- e. Siap memenuhi administrasi KKN yang dibutuhkan di wilayahnya masing-masing;
- f. Mendapat persetujuan dari orang tua/wali (dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai);

D. Tugas Berdesa

Mahasiswa peserta KKN inklusi ditugaskan untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Misalnya terlibat dalam kegiatan Posyandu di desa setempat, terlibat dalam kegiatan keagamaan masyarakat, atau kegiatan lainnya yang ada hubungannya dengan sosial kemasyarakatan. Tentu, tugas "terlibat" ini harus mengukur kemampuan dan jangkauan para peserta KKN Inklusi.

E. Penyusunan Laporan

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

1. Tugas Esai

Tulisan ini berisikan tentang pengalaman peserta KKN Inklusi dalam terlibat bersama masyarakat selama satu bulan. Tuliskan dengan bahasa yang santun dan sopan serta berikan sentuhan kisah menarik dari apa yang telah ada lakukan. Ketentuan penulisannya, panjang tulisan antara 500 sampai 700 kata. Seorang peserta KKN Inklusi

diwajibkan menulis setidaknya-tidaknya 2 hingga 3 esai dalam satu bulan.

Esai ditulis dalam format .doc atau .docx berisi foto dan tulisan kemudian dikirim ke kknlp2mta@gmail.com dengan subyek: ESAI KKN INKLUSI 2025.

Esai tidak boleh memuat definisi tentang KKN, langsung ke topik utama pengalaman yang dirasakan oleh peserta KKN dan diusahakan mengandung tema literasi digital.

2. **Tugas Konten Media Sosial**

Setiap individu peserta KKN wajib melaporkan proses pelaksanaan KKN di tempat pengabdian dalam bentuk konten media sosial baik di Instragram, atau Facebook, atau TikTok. Minimal 2 konten dalam 1 minggu. Konten berupa gambar/video beserta *caption* sesuai dengan gambar/video yang ditampilkan. Peserta KKN Inklusi boleh menguploadnya di akun pribadi maupun akun kelompok yang dibuat secara kolektif. Berikan tagar #kkninklusi , #kkninsatu2025 dan tag akun resmi UIN Satu dan LP2M di media sosial.

3. **Tugas Laporan**

Laporan kegiatan berisi tentang ragam kegiatan yang peserta KKN terlibat di dalamnya. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Dengan rincian daftar isi sebagai berikut:

F. Format Laporan Kegiatan

Halaman Sampul

Halaman pengesahan

Kata pengantar

Daftar isi.

BAB I Pendahuluan

- A. Profil Desa Singkat
- B. Struktur Desa
- C. Tujuan Kegiatan
- D. Manfaat Kegiatan

BAB II Pelaksanaan Kegiatan

- A. Realisasi Kegiatan
- B. Khalayak sasaran
- C. Relevansi bagi masyarakat
- D. Hasil kegiatan

BAB III Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB V

KKN REGULER MULTISEKTORAL

A. Konsep Dasar

Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang terus meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan world class university di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan

bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan stakeholders atau mitra.

B. Gambaran Umum

Pada KKN Komunitas ini akan melibatkan mahasiswa untuk *live in* di desa selama enam minggu. Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama-sama masyarakat melakukan analisis potensi desa. Selanjutnya, mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan mengembangkan potensi yang sudah ada.

Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut diharapkan kolaborasi yang dilakukan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dengan kolaborasi ini bisa membangun kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Selain melakukan analisis dan kolaborasi akan terdapat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat. Bagi pengelolaan manajemen lembaga, pengemasan produk hingga teknik promosi dan penjualan.

Dalam hal kegiatan keseharian, mahasiswa bisa melakukan pendampingan pendidikan dan keagamaan masyarakat. Mahasiswa bisa menjadi bagian dari pendidik dalam dua sektor ini. Selain itu, mahasiswa juga melakukan riset yang tujuannya untuk mengetahui kondisi desa setempat. Dengan ini, harapannya bisa menghasilkan produk berupa buku antologi.

KKN kali ini mengarusutamakan literasi digital adapun indikatornya antara lain:

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat

- d. Masyarakat mampu menggunakan perangkat digital dasar (smartphone, internet, media sosial) secara mandiri.
- e. Terjadi peningkatan jumlah warga yang mengikuti pelatihan digital.

- f. UMKM lokal mulai menerapkan pemasaran digital (misalnya, lewat Instagram, Facebook, atau marketplace).

Penerapan Praktik Ramah Lingkungan di Lingkungan Desa

- a. Adanya program pengelolaan sampah seperti bank sampah, kompos, atau daur ulang yang aktif dijalankan oleh warga.
- b. Masyarakat menunjukkan perubahan perilaku dalam membuang sampah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Pemanfaatan Media Digital untuk Edukasi Lingkungan

- a. Tersedianya konten digital (video, poster digital, infografis) tentang kebersihan dan pelestarian lingkungan yang dibuat bersama warga.
- b. Masyarakat mulai membagikan pesan-pesan edukatif melalui media sosial lokal (grup WA desa, Facebook desa, dsb).

C. Struktur KKN Reguler Multisektoral

Setiap kelompok KKN yang telah terbentuk adalah representasi dari dusun. Sebuah kelompok akan melakukan kegiatan di satu atau dua dusun tertentu.

Jika di dalam satu desa terdapat dua kelompok dengan jumlah dusunnya lebih banyak, maka harus membagi habis dusun kelompok yang bertempat di desa tersebut sehingga tidak ada dusun yang tertinggal oleh kegiatan KKN.

Khusus KKN Reguler Multisektoral mempunyai struktur yang mempunyai garis komando dari ketua

kelompok kepada koordinator desa hingga koordinator kecamatan.

A. Ketua Kelompok/Desa dan Koordinator Kecamatan mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Komunikatif; punya kemampuan komunikasi yang baik.
- b. Kepercayaan Diri; punya kepercayaan diri yang tinggi, terutama berbicara di depan khalayak.
- c. Humble; mudah akrab dengan banyak pihak.
- d. Leadership; punya jiwa kepemimpinan (diutamakan yang punya pengalaman berorganisasi).
- e. Responsif; terhubung ke alat komunikasi dan medsos yang aktif.
- f. Sehat; jasmani rohani.
- g. Berkepribadian baik.
- h. Punya kendaraan pribadi.

B. Mekanisme Pemilihan:

- a. Ketua Kelompok/Koordinator Desa: Dipilih dari musyawarah masing-masing kelompok/posko (Secara otomatis menjadi Kordes jika 1 desa terdiri dari 1 kelompok).
- b. Koordinator Kecamatan: Mencalonkan diri dan atau dipilih dari hasil musyawarah para Kordes.

C. Tugas dan Fungsi:

1. Ketua Kelompok/Koordinator Desa
 - a. Menjadi kordinator untuk penyusunan program di masing-masing kelompok/posko.
 - b. Menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompoknya.
 - c. Memastikan keamanan dan ketertiban kelompoknya termasuk etika dalam bergaul dan bermasyarakat.
 - d. Koordinasi antarkelompok, DPL, pihak desa, Korcam, dan LP2M.

- e. Menyiapkan pembukaan dan penutupan KKN di desa bersama panitia.
 - f. Menggali potensi desa bersama kelompok dan masyarakat.
 - g. Mengkoordinasikan **tugas piket** di Kantor Desa/Kelurahan.
2. Kordinator Kecamatan (Korcarn)
- a. Koordinasi DPL, pemerintah kecamatan, kordes, dan LP2M.
 - b. Mempersiapkan penutupan KKN (Laporan Hasil Kegiatan dan Ekspos hasil Kegiatan dan Potensi) di Kecamatan bersama para kordes dan panitia.
 - c. Mengordinir pengumpulan video pendek yang berisi kegiatan selama KKN dan potensi desa melalui masing-masing Kordes untuk kemudian diserahkan kepada LP2M dalam bentuk *soft file*.
 - d. Mengkoordinir **tugas piket** di Kantor Kecamatan.
3. Aturan Tambahan bagi Ketua Kelompok/Kordes dan Korcam
- a. Dilarang melakukan pungutan liar di luar iuran kelompok kecuali hasil musyawarah mufakat semua kordes.
 - b. Jika disepakati melakukan iuran dari masing-masing kelompok, semisal untuk keperluan acara kegiatan bazar ekspose hasil potensi desa atau gebyar penutupan KKN, maka Kordes dan Korcam wajib membuat LPJ.
 - c. Dilarang menginap di posko kelompok lain, kecuali kondisi mendesak semisal jarak tempuh jauh dan kemalaman.
 - d. Pengajuan proposal (bantuan dana, kegiatan, dls) ke instansi luar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung harus sepengetahuan perangkat desa dan DPL, terutama kordes yang harus memastikannya.

D. Struktur Kelompok KKN & Divisi-divisi

Guna menyukseskan kegiatan KKN, setiap kelompok perlu untuk membentuk kepengurusan yang meliputi pengurus harian, (ketua, Sekretaris, bendahara) dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggungjawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam KKN ini juga diperlukan koordinator kecamatan untuk memudahkan sinergi koodinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten.

Berikut ini adalah divisi-divisi yang perlu ada di masing-masing kelompok ini bisa dikembangkan lebih lanjut. Jika perlu ditambah ataupun dirampingkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun, secara umum divisi capaian tugas, dan cangkupan yang ideal pada kelompok KKN sebagai berikut:

No	Devisi	Capaian Tugas dan Fungsi	Cangkupan
1	Pendidikan dan Teknologi	<p>Memberikan edukasi di ranah Pendidikan tentang Digital Skill, Digital Ethic, Digital Safety, Digital Culter.</p> <p>Memberikan edukasi dari skil yang dimiliki mahasiswa misalkan menari ataupun membuat hastakarya yang bersiafat keahlian diri.</p> <p>Memberikan parenting pada sector yang dipilih misalkan orang tua siswa atau siswa sendiri.</p> <p>Bersinergi dengan pelaku Pendidikan dalam program yang sudah ada di desa.</p> <p>Kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan</p>	<p>Pada generasi yang sedang mengemban Pendidikan baik formal ataupun non formal.</p> <p>Masyarakat atau komunitas yang ada di desa (misalkan IPNU, Pencak silat, karang taruna dll)</p> <p>DPL wajib mendampingi dan mengawal program</p>
2	Ekonomi	<p>Memberikan edukasi di ranah ekonomi tentang b Digital Skill, Digital Ethic, Digital Safety, Digital</p>	<p>Pada pelaku usaha ataupun masyarakat yang ingin belajar dalam pengembangan skill ekonomi</p>

		<p>Culter. media misalkan bahaya investasi bodong, ataupun hal lain yang berhubungan dengan ekonomi di masyarakat.</p> <p>Memberikan edukasi dari skil yang dimiliki mahasiswa misalkan pembuatan produk, pembuatan kemasan produk, pemasaran dll.</p> <p>Memberikan pengenalan tentang online shop dan strategi pemasarannya.</p> <p>Bersinergi dengan pelaku usaha dalam program yang sudah ada di desa.</p> <p>Pengenalan sertifikasi halal pada produk.</p> <p>Memberikan edukasi tentang produk sehat.</p> <p>Kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.</p>	<p>BUMDES yang sekiranya bisa diajak Kerjasama.</p> <p>Komunitas masyarakat misalkan peternak, pengrajin, ataupun pengusaha lainnya.</p> <p>DPL wajib mendampingi dan mengawal program</p>
3	Sosial, Budaya dan Keagamaan	<p>Memberikan edukasi di ranah Sosial, Budaya dan Keagamaan tentang bijak dalam menggunakan sosial media, bahaya radikalisme, berita hoaxs dll.</p> <p>Memberikan edukasi dari skil yang dimiliki mahasiswa misalkan pembuatan konten budaya desa, potensi wisata desa, dan konten potensi desa lainnya.</p> <p>Memberikan pengenalan tentang pengurusan wakaf masjid atau mushola</p> <p>Bersinergi dengan pelaku atau pegiat dalam bidang ini dalam program yang sudah ada di desa.</p> <p>Kepenulisan sejarah desa jika memang memungkinkan untuk</p>	<p>Masyarakat atau tokoh agama yang bisa diajak bersinergi.</p> <p>Pelaku seni yang membutuhkan pemikiran pengembangan karya.</p> <p>Pemandu wisata, Juru kunci desa atau makam.</p> <p>DPL wajib mendampingi dan mengawal program.</p>

		<p>dilakukan dengan data yang ada.</p> <p>Memberikan edukasi tentang kelestarian cagar budaya desa.</p> <p>Kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan</p>	
4	Lingkungan dan Kesehatan	<p>Memberikan edukasi di ranah Lingkungan dan Kesehatan misalkan tentang pentingnya menjaga kelestaraan sumber mata air desa, pembuangan limbah rumah tangga, bahaya pupuk kimia dll.</p> <p>Memberikan edukasi tentang cara akses kesehatan masyarakat.</p> <p>Memberikan edukasi tentang reproduksi remaja dan bahaya pergaulan bebas bagi remaja.</p> <p>Pembuatan konten hidup sehat atau pentingnya menjaga kelestaraan alam Bersinergi dengan PUSTU tau bidang desa dalam program yang sudah ada.</p> <p>Mendukung astaprotas Kementerian Agama tentang ekoteologi.</p> <p>Kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.</p>	<p>Masyarakat atau tokoh agama yang bisa diajak bersinergi.</p> <p>Remaja desa, lansia ataupun para pegiat lingkungan alam Pemandu wisata alam, juru kunci.</p> <p>DPL wajib mendampingi dan mengawal program</p>

E. Penyusunan Laporan

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

A. TUGAS INDIVIDU

1. Tugas Anjangsana

Anjangsana merupakan tugas individu berupa melakukan silaturahmi kepada masyarakat secara individu setiap hari dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi.

Teknisnya silaturahmi ke masyarakat. Tugas dilaksanakan seminggu 2 kali oleh seluruh anggota kelompok. Anggota kelompok terbagi menjadi 10-11 kelompok. Per kelompok terdiri dari 3-4 orang. Kemudian berkunjung ke warga baik tokoh masyarakat maupun nontokoh masyarakat untuk berbincang, meminta nasehat, kesan, pengalaman dan lain sebagainya.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi masyarakat dengan teknis dua atau tiga peserta KKN datang berkunjung ke masyarakat baik di rumah maupun di tempat berkumpulnya warga masyarakat. **Masyarakat yang dianjangsana tidak terbatas pada dusun/lingkungan sekitar posko, melainkan setiap dusun yang ada di desa yang ditinggali peserta KKN.**

Laporan anjangsana dalam bentuk konten swafoto di akun **Instagram kelompok** dengan *caption* narasi singkat pengalaman bertemu dengan masyarakat dengan menyantumkan tagar: #kknuinsatu2025 #anjangsanaKKN2025.

Adapun jika kelompok KKN mempunyai konten di media sosial baik Facebook, Instagram, TikTok, ataupun media sosial yang lain diwajibkan mengetag akun resmi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (@uin_satu) dan LP2M UIN Satu Tulungagung (@lp2muinsatu)

2. **Esai**

Tulisan ini berisikan tentang pengalaman peserta KKN *living in* bersama masyarakat selama satu bulan. Dengan tema bebas. Tuliskan dengan bahasa yang santun dan sopan serta berikan sentuhan kisah menarik dari apa yang telah ada lakukan. Ketentuan penulisannya, panjang setiap esai antara 500 sampai 700 kata. Esai individu kemudian dijadikan satu perkelompok kemudian dicetak dalam bentuk buku, dan diupload di obs.uinsatu.ac.id .

B. TUGAS KELOMPOK

1. **Poster Peta Potensi Desa**

Infografis ini berisikan tentang potensi desa atau hal-hal penting terkait desa tersebut. Masing-masing kelompok membuat 3 infografis. Simpan dalam bentuk JPEG. Pastikan logo desa dan logo LP2M ada di infografis tersebut. **(contoh terlampir)**

2. **Video Tentang Desa**

Video ini berisi tentang profil desa dan potensi di desa tempat KKN yang dikemas dalam tema literasi digital. Video diusahakan gambar bergerak. Bukan kumpulan foto. Ada tiga bagian dalam video ini. Pembuka, adegan (*scene*) yang menunjukkan atribut kampus. Misalnya gedung depan kampus, atau perpustakaan dan lain sebagainya. Selanjutnya disusul dengan tampilan pemandangan alam desa atau tanda yang mencirikan desa tersebut ditambah dengan bangunan balai desa dan kegiatan para warganya. Atau bisa diisi dengan gambar yang sekiranya menunjukkan keunikan desa tersebut.

Isi, video ini berikan potensi desa sudah disurvei. Kemudian terdapat video wawancara dengan kepala desa yang menjelaskan tentang potensi desa. Tema video ini berupa gambaran potensi literasi digital di desa KKN. Misalnya, berupa *marketplace* UMKM sederhana

yang dilakukan oleh penduduk setempat, maupun keunggulan pelayanan digital yang diselenggarakan oleh aparat desa setempat, atau edukasi yang dilakukan oleh sebuah komunitas/ormas di desa setempat.

Penutup, video terakhir diisi gambar tentang momentum epik ataupun suasana mengesankan di desa ditambah pula dengan sedikit cuplikan aktivitas KKN. Durasi video 5-7 menit.

File video diunggah di akun youtube LP2M pada waktu yang ditentukan. Video juga boleh diunggah di akun media sosial kelompok masing-masing.

3. **News/Berita Pelaksanaan Kegiatan**

Menulis Berita Kegiatan. Setiap kelompok menuliskan 1 berita kegiatan KKN. Dengan panjang tulisan minimal 350 kata. Bentuk penulisan berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Berita dikirim dalam **format word** ke email LP2M dengan alamat kkn@uinsatu.ac.id . Berita ditulis setiap kelompok KKN melakukan kegiatan. **(Contoh terlampir).**

4. **Buku Antologi Esai KKN**

Buku ini merupakan kumpulan dari esai individu yang tertera di atas. Buku ini berisi kumpulan esai tentang pengalaman apa saja mulai kuliner, sejarah, keramahtamahan, potensi desa, wisata dan lain sebagainya. Buku antologi ini diterbitkan di penerbit profesional diupayakan ber-QRCBN (bila perlu). Buku ini tidak dicetak melainkan file PDF diunggah di laman obs.uinsatu.ac.id .

Tutorial unggah:

https://www.youtube.com/watch?v=JCuk9rM7Vs8&ab_channel=LP2MUINSATUTULUNGAGUNG

5. Laporan Kegiatan Pelatihan yang Diselenggarakan

Laporan berisi sebuah kegiatan unggulan yang didasarkan kepada hasil *mapping*/pemetaan potensi yang ada pada masyarakat. Laporan unggulan tersebut bisa berupa kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Keagamaan, sosial budaya, ekonomi, pendidikan kesehatan, dokumentasi maupun divisi lainnya yang diperlukan. Judul laporan dapat berupa (misalnya [**tidak harus sama**]) "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" atau "*Revitalisas Fungsi Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Taman Pendidikan Alquran Berbasis Digital di Dusun Kesambi Desa Jajar Kabupaten Trenggalek*" dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan unggulan lainnya yang tidak dipilih untuk dijadikan judul laporan atau rutinitas sehari-hari dapat dicantumkan dan dinarasikan di bagian lampiran.

Laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Format laporan ada di lampiran. **(lampiran)**

6. Laporan Kegiatan Unggulan yang Diselenggarakan (Dalam Format Jurnal Ilmiah)

Laporan ini sama dengan laporan pada poin sebelumnya. Perbedaannya hanya pada layout. Layout pada laporan ini berbentuk jurnal ilmiah seperti jamak ditemukan di Google Scholar. Terdiri dari paling tidak 4000-6000 kata memuat judul, abstrak, pendahuluan, metode pengabdian, hasil pengabdian, penutup, dan daftar pustaka. Contoh laporan terlampir di buku pedoman ini.

F. Mekanisme Pengumpulan Pelaporan

A. Laporan Individu

Laporan Anjagsana pelaporannya melalui akun instagram kelompok masing-masing.

Mekanisme pengumpulan untuk tugas individu berupa esai dikumpulkan di ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok me-layout kumpulan esai tersebut sesuai dengan template yang disediakan. Kemudian diterbitkan di penerbit yang dipilih oleh kelompok. Kemudian diunggah di OBS.

B. Laporan kelompok

Laporan kelompok dipastikan sudah sesuai dengan template. Kemudian laporan diunggah di akun smartcampus masing-masing dan dikumpulkan di LP2M setelah KKN selesai. Pengunggahan buku antologi ketua keompoknya masing-masing di obs.uinsatu.ac.id . Pengumpulan dilakukan ketua kelompok ke LP2M. Sedangkan tugas dalam bentuk video diunggah di Youtube LP2M dengan koordinasi kemudian.

BAB VI

PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN

A. Prinsip Dasar

Kegiatan KKN ini tetap memegang teguh prinsip sebagai berikut

- A. Gotong royong dalam menyelesaikan segala kegiatan yang diselenggarakan.
- B. Pencapaian tiga manfaat KKN yakni dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development) yang berdasarkan pada integritas, etos kerja yang tinggi serta mempunyai sifa-sifat gotong royong.
- C. KKN ditujukan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak akibat pandemic dengan tetap memperhatikan moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.
- D. Komprehensif-komplementatif dan berdimensi luas, KKN ini berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proposional.

B. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB) ini difokuskan di desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. Diikuti oleh mahasiswa yang telah dilakukan seleksi.
2. Sementara itu, KKN Komunitas difokuskan kepada Kabupaten tujuan yang menjadi sasaran pengabdian pada proposal yang diajukan.
3. KKN Reguler Multisektoral difokuskan kepada 2 Kabupaten, Trenggalek, Tulungagung.
4. KKN Inklusi dilakukan di wilayah domisili peserta KKN masing-masing.
5. KKN bersifat kelompok yang dibentuk LP2M UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung.

BAB VII

MANFAAT KEGIATAN

A. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
2. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan di desa dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
3. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

B. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
2. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
3. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
4. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

C. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes).
2. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
3. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
4. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
5. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

BAB VIII

ETIKA, TATA TERTIB, DAN SANKSI

A. Etika Terjun ke Masyarakat

"*Desa mawa cara*" merupakan sebuah adagium Nusantara yang kurang lebih mempunyai arti "setiap desa mempunyai adat istiadat masing-masing". Dalam rangka untuk pengetahuan sekaligus untuk pegangan para peserta KKN ketika terjun ke masyarakat, maka perlu memperhatikan beberapa hal mengenai perilaku baik sejak awal menginjakkan kaki di lokasi KKN, selama hidup bersama masyarakat selama KKN berlangsung, hingga pada akhirnya undur diri dari lokasi KKN. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

Apabila aparat desa atau petugas desa atau tokoh agama/masyarakat melarang sebuah rencana kegiatan atau program, para peserta KKN diwajibkan untuk mematuhi arahan dan tidak melakukan tindakan yang mengarah kepada ketidakpatuhan.

Para peserta KKN tidak diperkenankan untuk menjanjikan suatu program yang sekiranya sulit direalisasikan selama KKN berlangsung.

Para peserta KKN dalam *living in* bersama masyarakat perlu memerhatikan berbagai etika sebagai berikut.

1. Awal kedatangan para peserta harus melakukan kegiatan pendukung sebagai berikut:
 - a. Bersilaturahmi dengan para tokoh desa, para tokoh agama, serta tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan lainnya yang diperlukan dalam rangka meminta restu serta meminta pendapat serta arahan dan bimbingan untuk kegiatan KKN yang akan dijalani selama satu bulan atau satu semester yang akan datang;
 - b. Saat silaturahmi diharapkan untuk tidak memberikan janji atau harapan yang memberatkan peserta KKN sendiri;
 - c. Peserta wajib memakai jas almamater atau identitas lainnya saat melakukan kegiatan KKN.

2. Selama *living in* di lokasi KKN para peserta KKN harus memperhatikan hal berikut:
 - a. Menjaga kedekatan dengan masyarakat dengan tidak bermain gawai/handphone saat bercengkrama dengan masyarakat;
 - b. Menjaga ketertiban dengan tidak membuat kegaduhan di larut malam;
 - c. Selalu melakukan komunikasi dengan LP2M, DPL, dan perangkat desa demi kelancaran kegiatan KKN;
 - d. Menjaga kebersihan selama KKN berlangsung, baik di posko KKN maupun berkegiatan di luar Posko KKN;
 - e. Melepas topi saat berada di acara dalam ruangan, atau ketika bertemu dengan orang yang lebih tua;
 - f. Sebagian cara bertanya saat berkendara sepeda motor yang baik ialah: berhenti, mematikan kendaraan, turun dari motor, melepas helm, kemudian mendekat kepada warga untuk bertanya alamat atau lokasi;
 - g. Saat berkendara kendaraan bermotor selalu mengenakan helm demi keselamatan. Apabila jalan yang dilalui menanjak jangan memaksakan diri untuk berkendara apabila dirasa belum mampu menguasai kendaraan dengan benar. Utamakan keselamatan;
 - h. Cuaca selama KKN akan tidak menentu, peserta KKN diwajibkan menjaga kesehatan dan keselamatan jasmani dan rohaninya;
 - i. Malaporkan dengan bijak kepada pihak terkait apabila menderita penyakit bawaan yang membahayakan diri maupun orang lain;
 - j. **Menjaga jarak antara laki-laki, dan perempuan.**
3. Di akhir masa *living in* di lokasi KKN para peserta melakukan kegiatan berikut ini:
 - a. Bersilaturahmi dengan tokoh desa, tokoh agama, serta tokoh masyarakat, hingga tuan rumah untuk

- pamit, menyampaikan terima kasih, dan meminta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan selama berkegiatan KKN;
- b. Memenuhi **hak pemilik rumah** yang disinggahi selama KKN dari penggunaan listrik, air, dan kebutuhan lainnya yang digunakan untuk keperluan posko KKN.
 - c. Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya, dan/atau mengganti barang pinjaman bila hilang atau rusak.
 - d. Mengembalikan barang milik umum ke tempat asalnya. Misalnya tiang bendera, bambu umbul-umbul, dan barang publik lainnya. Dilarang menelantarkan barang-barang tersebut di tempat kegiatan KKN.

B. Tata Tertib

Adanya tata tertib KKN Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini untuk memberikan rambu-rambu agar mahasiswa tetap menjaga nama baik kampus saat menjalankan kegiatan di lokasi KKN. Berikut ini, tata tertibnya.

1. Peserta KKN wajib mengikuti pembekalan secara seksama, dan bagi peserta yang tidak mengikuti pembekalan dianggap mengundurkan diri;
2. Mengisi daftar hadir selama mengikuti pembekalan dan melaksanakan tugas di lapangan;
3. Bersikap sopan dan berpakaian wajar (menutup aurat) senantiasa menjunjung tinggi nama baik dan citra almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
4. Tidak berambut Panjang/rambut berwarna bagi laki-laki dan tidak berpakaian ketat bagi perempuan;
5. Selalu menjaga akhlaqul karimah sesuai dengan syari'at Islam;
6. Selalu menjaga diri dari tindakan asusila;
7. Selalu menjaga fasilitas umum. Peserta dilarang merusak segala fasilitas milik masyarakat;

8. Selalu menjaga diri dari tindakan yang melawan norma masyarakat dan hukum, misalnya meminum minuman keras, konsumsi obat-obatan terlarang, berjudi (baik online maupun offline), berduaan laki-laki dan perempuan yang menyebabkan praduga yang tidak diinginkan;
9. Melaksanakan tugas KKN dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi;
10. Beradaptasi dan mengendalikan diri terhadap kehidupan di lokasi KKN;
11. Tidak boleh meninggalkan lokasi KKN tanpa ijin pamong desa;
12. Tidak diperkenankan anjang sana dan anjang sini antar kelompok lebih dari 3X, kecuali untuk hal-hal penting terkait dengan KKN;
13. Tidak diperkenankan pulang pada hari libur/tanggal merah selama kegiatan KKN kecuali terjadwal;
14. Peserta KKN diperbolehkan meninggalkan lokasi KKN di luar keperluan KKN dengan ketentuan: (a) Sepengetahuan DPL; (b) Sepengetahuan ketua kelompok; (c) Alasan yang kuat semisal sakit atau berduka karena kerabat meninggal dunia; (d) Meninggalkan lokasi KKN dikarenakan kerabat yang meninggal dunia diperbolehkan maksimal 5 hari;
15. Tidak akan mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan ukhuwah Islamiyah dan kerukunan antar umat beragama;
16. Selalu mengenakan tanda pengenal mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta atribut KKN lainnya pada waktu melaksanakan tugas atau keluar dari pemondokan, terutama pada waktu pertemuan resmi dengan perangkat desa atau kecamatan;
17. Tidak memberikan informasi kepada media massa secara individual atau kelompok untuk disebarluaskan dengan mengatasnamakan peserta atau kelompok KKN mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
18. Menjaga adat istiadat yang berlaku di desa tempat KKN berlangsung, serta tidak memberikan komentar buruk

- atas adat apapun yang berlangsung di masyarakat sekitarnya;
19. Melaksanakan ibadah dengan baik sesuai ajaran Agama;

C. Sanksi

1. Peserta yang tidak melaksanakan tugas KKN dengan baik akan diberikan teguran, jika tidak mengindahkan maka akan diberikan penurunan nilai, jika tetap tidak mengindahkan maka tidak akan diluluskan;
2. Peserta dalam keadaan meninggalkan tempat lebih dari 3-5 hari akan dilakukan pengurangan nilai KKN dengan nilai maksimal B – C dan jika lebih dari 7 hari dinyatakan tidak lulus;
3. Peserta dalam keadaan meninggalkan tempat lokasi sebelum waktu yang ditentukan, maka dapat pengurangan nilai maksimal B;
4. Peserta KKN dinyatakan tidak lulus apabila terbukti melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti: membawa dan minuman atau obat-obatan terlarang, asusila, dan lain-lain yang bertentangan dengan norma yang berlaku;
5. LP2M berhak mencabut keikutsertaan peserta KKN maupun DPL apabila terdapat pelanggaran;
6. Segala hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan ditetapkan kemudian.

BAB IX METODE PENGALIAN POTENSI DESA

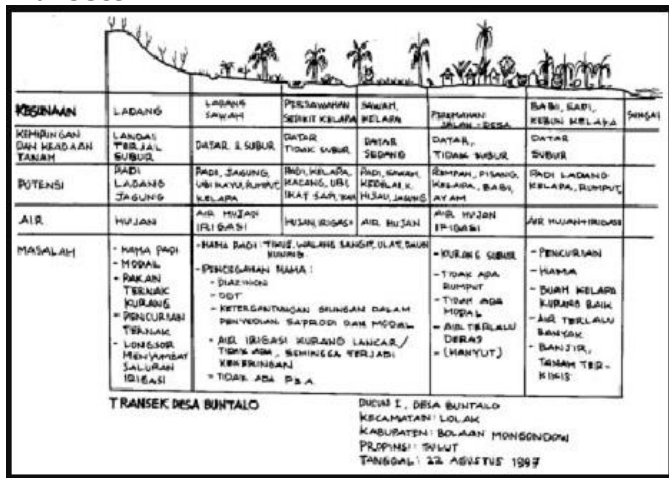
Para peserta KKN dianjurkan untuk memasang hasil mapping potensi desa, transect, dan mapping komunitas di dinding posko kkn.

A. Studi Dokumen

Mengkaji dokumen-dokumen yang sudah dimiliki pemerintah desa atau komunitas yang lain terkait potensi-potensi desa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa profil desa, jumlah penduduk, peta desa, foto, dan dokumen-dokumen lain yang terkait. Hanya saja, seringkali data-data yang ada tersebut tidak mutakhir, maka tugas mahasiswa adalah memutakhirkan data-data tersebut.

B. Observasi

a. Transect



KEBUDAYAAN	LADANG	LADANG SAWAH	PERSEMAIAN SEKITR KELAPA	MEKAR, KELAPA	PERSEMAIAN SELAN-REKA	BABI, SABI, KEBUN KELAPA	SANGAI	
KEMUNDAHAN DAN KEADAAN TANAH	LANDAI TERJAL SUBUR	DATAR & SUBUR	DATAR TIDAK SUBUR	DATAR SEMPIT	DATAR, TIDAK SUBUR	DATAR SUBUR		
POTENSI	PADI LADANG JAGUNG	PADI, JAGUNG, UBI BANYU, KUBUK, KELAPA	PADI, KELAPA, KACANG, UBI IKAT SAMPAN	PADI, SAWAH, KEBUN K. HAJI, JAMBU	BEMPAH, PISANG, KELAPA, BABA, AYAM	PADI LADANG, KELAPA, BUNYUT		
AIR	HUJAN	AIR MUDA (REMAN)	HUMAN BUNYUT	AIR BUNYUT	AIR MUDA (REMAN)	AIR MUDA (REMAN)		
MASALAH	- MUDA PADI - MODAL - PAKAJI TERLAKU KURANG - PENCURSIAN TERJALAK - LUNYAYU - KEMUNDAHAN SALURAN IRIGASI	- MUDA BADI TERLAKU SANGAT DILAKUKAN KURANG - PERSEKUTUAN MUDA - DIKURANG - SGT - KETERGANTUNGAN SANGAT DALAM PENYEDIAAN SAPRODI DAN MODAL - AIR (BERSI) TERLAKU LANCAR / TIDAK ADA, BERINGGA TERJALAK - TIDAK ADA PISA			- KURANG SUBUR - TIDAK ADA BUNYUT - TIDAK ADA MODAL - AIR TERLAKU DERAS - (MANYUT)	- PENCURSIAN - MUDA - DUAH KELAPA - AIR TERLAKU BANYAK - BANJIR, TANAH TER- KIKIS		

TRANSEK DESA BUNTALO

DUSUN I, DESA BUNTALO
KECAMATAN: LULAK
KABUPATEN: BOLAANG MONGGONDOW
PROVINSI: SULAWI
TANGGAL: 22 AGUSTUS 1997

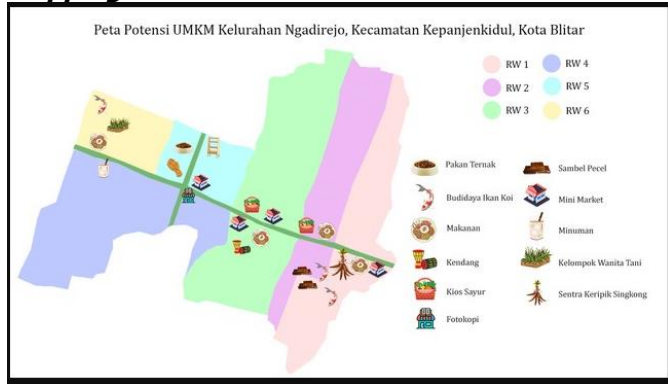
Ilustrasi contoh transektoral, mapping kawasan.

Sumber: <http://mapalasiaump.blogspot.com/>

Transect (Penelusuran kawasan) merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Dusun-Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik *transect*, diperoleh gambaran keadaan sumber daya

alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau gambaran irisan muka bumi.

b. Mapping Potensi



Ilustrasi contoh mapping potensi.

Sumber: kumparan.com/ngadirejo-134/miliki-banyak-umkm-mahasiswa-kkn-t-mbkm-upnvjt-lakukan-pemetaan-potensi-umkm

Tentu saja sudah bisa dipastikan bahwa setiap desa atau bahkan dusun telah punya peta. Hanya saja, peta tersebut sekadar memotret keadaan geografis. Maka penting dalam upaya penggalian potensi desa, membuat peta yang memberikan gambaran potensi desa secara lebih detail. Pemetaan atau *mapping* ini berkaitan dengan *transect* atau penelusuran wilayah. Hasil penelusuran wilayah tersebut divisualisasikan dalam media kertas atau grafis komputer. Baik *transect* maupun *mapping*, seluruh rangkaiannya harus melibatkan warga sekitar.

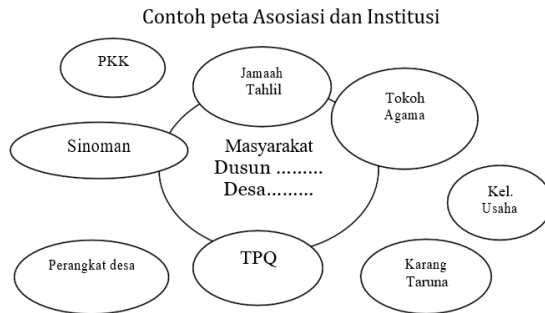
C. Mapping Komunitas/asosiasi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang

telah ditentukan. Contoh: asosiasi dokter, perkumpulan wasit, asosiasi guru. Manfaat asosiasi antara lain mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat di mana "energi" dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan yang sudah ada di masyarakat. Mapping komunitas ini dibuat bersama-sama dengan masyarakat. Masyarakat dilibatkan secara aktif untuk membuat mapping komunitas ini.

Semakin dekat sebuah komunitas dengan tengahnya semakin kuat pula pengaruh sebuah komunitas tersebut kepada warga desa.

Berikut contoh hasil mapping komunitas:



D. Wawancara

Jika ditanya siapakah yang paling mengerti potensi dan problematika masyarakat desa, maka jawabannya adalah warga itu sendiri. Guna mengoptimalkan upaya pemberdayaan terhadap masyarakat, penting bagi peserta KKN menggali informasi secara langsung kepada warga melalui metode tanya jawab. Tanya jawab diperlukan agar diperoleh informasi dari sumber primer secara mendalam.

E. Angket

Angket adalah instrumen penting dalam menggali data di lapangan. Dengan adanya angket diharapkan bisa membantu mahasiswa untuk menganalisa dan menggali potensi desa dengan capaian-capaian yang terukur serta bisa dipertanggungjawabkan.

BAB X

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

A. Syarat-syarat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN adalah dosen tetap UIN Satu Tulungagung yang ber-NIDN
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN tidak sedang dalam tugas belajar;
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mampu mengoperasionalkan IT dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Memiliki akun medsos dengan melampirkannya.
5. Prosedur penetapan DPL KKN diusulkan oleh Ketua LP2M UIN Satu Tulungagung/Panpel-KKN kepada Rektor UIN Satu Tulungagung untuk ditetapkan dalam surat keputusan;
6. Jumlah DPL disesuaikan dengan jumlah kelompok peserta KKN;
7. Dalam hal tertentu LP2M dapat mengeluarkan kebijakan khusus dalam menentukan DPL KKN.

B. Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Membimbing, mendampingi, mengevaluasi, dan memberikan nilai kepada mahasiswa yang menyelenggarakan KKN;
2. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta KKN dalam proses pelaksanaan KKN;
3. Membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja selama pelaksanaan KKN;
4. Memonitoring pelaksanaan program kerja KKN minimal tiga kali selama KKN berlangsung;
5. Menyelesaikan laporan perjalanan dinas monitoring KKN yang terdapat di poin (4) tepat waktu;
6. Menampung segala persoalan yang muncul di lokasi dan mencari jalan keluar serta pemecahannya secara cepat dan tepat serta berkoordinasi dengan panpel;
7. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap kegiatan peserta baik yang menyangkut program pokok maupun program penunjang kegiatan, kerjasama, integrasi dengan berbagai pihak maupun dalam hal etika dan akhlak serta

- menyerahkan hasil evaluasi dan penilaiannya kepada Panpel-KKN tepat pada waktu yang telah ditentukan;
8. Bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan KKN- serta berhubungan dengan berbagai pihak terutama yang menyangkut visi dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
 9. Bertanggungjawab terhadap problem yang dihadapi masing-masing peserta KKN;
 10. *Me-lay-out* dan mesubmit laporan KKN dalam format jurnal ilmiah dari mahasiswa ke Jurnal Pengabdian Masyarakat baik terakreditasi maupun belum terakreditasi;
 11. Dosen Pembimbing Lapangan akan diberhentikan apabila melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik pegawai;
 12. Mengunggah nilai KKN di SSO-KKN (kkn.uinsatu.ac.id) setelah KKN selesai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Contoh Essai Individu yang temanya Potensi Desa

Oleh: Prima Sulistiya / pindai.org (9 Maret 2016)

DARI Kota Yogyakarta menuju Desa Prangkakan di Kabupaten Kulonprogo bisa ditempuh melewati Jalan Godean. Perjalanannya serupa pelesir. Beberapa kilometer setelah Pasar Godean, kita akan menemukan jalan raya diapit suatu lanskap yang mengingatkan saya pada lukisan mood indie: semarak hijau persawahan berlatar bebukitan. "Apik banget," kata Eko Susanto yang sudah tahu lokasi itu dari kegemarannya berburu foto.

Kang Eko—sapaan saya kepadanya—punya tugas tambahan selain menuntun saya ke lokasi perjalanan: melihat-lihat pohon cengkeh yang belum pernah saya jumpai secara langsung. Tumbuh besar di Jawa, dan karena itu lebih cepat mengenali secara terbatas pada pohon jambu, mangga, dan sebagainya, saya penasaran ternyata Yogyakarta termasuk salah satu wilayah penghasil cengkeh.

Tentu saja namanya jauh kalah kondang dibanding Maluku, rumah muasal *Syzygium aromaticum*. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan cengkeh bernama Samigaluh. Tetapi di Kulonprogo sendiri nama cengkeh masih kalah dibanding durian yang bahkan difestivalkan kala panen raya. Keluar dari sepenggal jalan mendarat, kami bertemu jalan aspal mendaki saat memasuki Kelurahan Purwosari. Motor kami ngos-ngosan, terutama motor yang dipakai Kang Eko. Ruas jalan dijejeri pepohonan besar bak kanopi dan memagari tebing.

Di bawah tebing, hamparan pohon berserakan. Kami telah memasuki kawasan Perbukitan Menoreh. Saat kami rehat sejenak, Kang Eko dengan matanya yang jeli menunjuk segerumbul pohon. "Itu pohon cengkeh." "Yang mana, Kang?" "Itu loh, yang pucuknya merah," nada Kang Eko tak sabar. Saya mengangguk-angguk, lalu memandang ke sekitar. Merah, cengkeh, batin saya sambil mencari-cari warna itu di antara rerimbunan daun. Saya melihat diri saya menyedihkan. Seiring melintasi perbukitan, pohon-pohon cengkeh memayungi kami dan membuat tengah hari terasa petang. Gerimis turun. Dan gerimis pula menandakan saya datang di waktu yang salah. "Tahun ini panen raya 2015 saat Agustus,

habis lebaran,” kata Djaparijanto, pemilik cengkeh yang kami temui kemudian.

Tiap tahun cengkeh bisa dipetik, tetapi panen besar-besaran tiap tiga sampai lima tahun sekali. Di Kulonprogo, panen besar terakhir sebelum 2015 terjadi pada 2013. Panen dilakukan pada musim kemarau. Cengkeh adalah tanaman yang lumayan cerewet. Tak boleh kebanyakan air tapi juga tidak bagus bila sering tersengat matahari. Panen terbaik akan terjadi ketika musim sebelumnya curah hujan tinggi, disusul musim kering yang panjang, seperti tahun 2015.

Meski musim kering bagus untuk cengkeh, warga juga repot karena dataran tinggi agak susah mendapatkan air. Rerata penduduk di Kecamatan Girimulyo dan Kecamatan Samigaluh menanam cengkeh. Menurut kisah Djapar, pensiunan guru SMP, cengkeh mulai ditanam pada 1960-an. Pamannya PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 3 | 7 yang bersekolah di Yogya memperkenalkan tanaman endemik dari Maluku itu.

Usai sekolah, sang paman datang dan mulai menanam cengkeh. Ketika melihat tanaman itu menguntungkan, para tetangga mulai mengekor dan jadilah Prangkokan di Kecamatan Girimulyo kini dijejeri batang-batang berbuah harum itu. Warmo adalah generasi pertama penanam cengkeh di Prangkokan. Kediamaannya dekat dari rumah Djapar.

Ia sedang mengangkuti pupuk kandang dengan gerobak ketika kami menemuinya. Di dekat rumahnya, pohon-pohon cengkeh menjulang. Itulah satu-satunya kebun cengkeh yang ia miliki. Menurutny, saat ini sulit menanam cengkeh sebab musim hujan dan kemarau susah diprediksi. Kini di kebunnya hanya tersisa lima puluh batang cengkeh. Cengkeh-cengkeh itu ia tanam pada 1970-an. Bibitnya didapat dari Salatiga untuk jenis zanzibar dan Purwokerto untuk jenis ambon. Pohon-pohon itu sudah ia panen pada Juli lalu, dan sedikit hasilnya. Namun, ia masih punya cadangan lain: pohon sengon dan kelapa yang ia tanam secara tumpang sari dengan cengkeh.

TUMPANG SARI bermula gara-gara Tommy Soeharto. Ini adalah kisah yang diketahui semua orang yang berkutat dengan pertanian cengkeh. Pada 1992, Presiden Soeharto mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 1992 tentang Tata Niaga

Cengkeh Hasil Produksi Dalam Negeri, dilanjutkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan tahun 1996 tentang Pelaksanaan Tata Niaga Cengkeh.

Dua regulasi ini mengandung dua implikasi. Pertama, lembaga negara bernama Badan Penyangga Pemasaran Cengkeh (BPPC) didirikan dengan Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto sebagai ketua umumnya. Kedua, penjualan cengkeh dalam negeri dari petani disentralisasi kepada BPPC. Petani cengkeh hanya boleh menjual cengkeh kepada koperasi unit desa (KUD) di lokasinya masing-masing dengan harga yang sudah ditentukan oleh BPPC. Dari KUD, cengkeh kemudian disalurkan ke BPPC baru kemudian dijual kepada konsumen.

Dengan kata lain, BPPC memegang monopoli tunggal atas perdagangan cengkeh dalam negeri. Standar harga yang ditetapkan BPPC menjatuhkan komoditas cengkeh. Bila sebelumnya cengkeh dihargai sekira Rp9.000-10.000 per kilogram, BPPC justru hanya menghargainya Rp2.000-2.500 per kilogram. Padahal, sebagai modal pembeli cengkeh rakyat, BPPC menerima Kredit Likuiditas Bank Indonesia (LKBI) sebesar Rp175 miliar. Kebijakan itu menyulitkan para petani. Di berbagai sentra produksi cengkeh, sejumlah petani alih profesi dan merantau sebagai buruh. Sementara petani lain menebangi cengkehnya dan mengganti dengan tanaman komoditas lain.

Pada 2000, Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan korupsi Tommy Soeharto di BPPC kepada Kejaksaan Agung (Kejagung), tetapi tidak ada tindakan. Kasus itu baru dibuka lagi oleh Kejagung pada 2007 ketika pengadilan Inggris memproses gugatan dari Garnet Investment Limited milik Tommy kepada Banque Nationale de Paris Paribas cabang Pulau Guernsey, Britania Raya. Ada kecurigaan bahwa uang Tommy di BNP Paribas yang tengah diperkarakan adalah hasil korupsi dana LKBI untuk BPPC.

Menurut laporan ICW, dari Rp175 miliar dana LKBI, diduga hanya 30%-nya yang disalurkan kepada petani, sementara sisanya dikantongi Tommy. Hingga BPPC dibubarkan pada 1998, ICW menaksir kerugian negara sekira Rp1,9 triliun ditelap BPPC yang seharusnya jadi hak para petani cengkeh. Muhtamrin, pemilik kebun cengkeh yang juga berdagang cengkeh di Desa Banjaransari, Kecamatan Samigaluh, mengatakan bahwa kasus BPPC membuat petani trauma dan sejak itu PINDAI.ORG — Aroma

Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 4 | 7
memutuskan bertani secara campursari atau kombinasi.

Cengkeh ditanam dengan tanaman lain, seperti singkong, sengan, atau kelapa. CENGKEH membuat Samigaluh menjadi "Freeport-nya Menoreh," ucap Muhtamrin. Metafora itu ia gunakan untuk menggambarkan komoditas pertanian yang dihargai paling tinggi di wilayah itu. Karena harganya tinggi, bagi petani kecil menanam cengkeh adalah tindakan menabung. Ketika panen, sebagian cengkeh disimpan.

"Kalau pas rendeng (musim hujan), enggak bisa tani, enggak bisa tanam kelapa, cengkeh keluar. Kalau dua tiga hari hujan, enggak bisa kerja, cengkehnya dikeluarin." Menabung cengkeh dipakai juga untuk keperluan pesta keluarga, semisal hajatan yang jadi tradisi kebanyakan masyarakat Jawa. Atau, untuk biaya anak sekolah. Pedagang seperti Muhtamrin dapat menggambarkannya.

Selain membeli laos dan kelapa dari warga sekitar yang datang ke warung kelontongnya, ia menerima cengkeh sewaktu-waktu dari para petani. Sehari-hari ada saja warga yang menjual cengkeh dalam partai kecil, setakaran satu hingga dua kilogram. Cengkeh juga cocok jadi tabungan karena semakin lama disimpan, kualitasnya semakin baik. "Minyaknya makin banyak," ujar Gunarti, istri Muhtamrin, yang mengurus warung.

Muhtamrin sendiri punya pekerjaan tetap sebagai penyuluh di Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam pada Kantor Kementerian Agama Kulonprogo. Cengkeh disimpan karena ketika sudah matang di pohon, harus segera dipanen jika tidak ingin buahnya menjadi polong. Polong adalah kondisi cengkeh yang sudah hilang "mahkota"-nya; kondisi yang tidak bagus. Kala panen, harga cengkeh kering berkisar Rp80.000—90.000 per kilogram. Pada Desember 2015, harganya Rp115.000—120.000. Daun dan dahan cengkeh juga diperjual-belikan. Daun dihargai Rp2.500 per kilogram, sedangkan dahan Rp7.500.

Daun dan ranting cengkeh mengandung zat eugenol, bahan untuk minyak atsiri yang berguna sebagai bahan obat dan produk kecantikan yang khasiatnya berguna untuk rambut sampai jantung. Menurut Muhtamrin, hasil menjual cengkeh kering sama besarnya dengan menjual daun cengkeh. Yang disebut terakhir juga lebih praktis, misalnya kita tidak perlu mengeringkan lebih dulu.

Saya melihat-lihat sebatang pohon besar cengkeh zanzibar di halaman rumah Djaparijanto. Menurutnya, pada panen 2015, satu pohon itu telah menghasilkan 100 kilogram cengkeh basah. Usia pohon itu sudah lebih dari empat puluh tahun, tetapi buahnya terhitung rimbun. Namun, tidak semua pohon menghasilkan sebanyak itu. Pohon milik Warmo rata-rata hanya bisa dipanen 30—45 kilogram cengkeh basah. Memanen cengkeh adalah kegiatan massal. Ia harus dikerjakan dengan cepat sehingga tidak mungkin mengandalkan pemilik pohon semata.

Di Prangkogan, musim panen akan mengundang para pengunduh (juru petik) dari Wonosobo. Untuk satu pohon di halaman rumah yang menghasilkan 100 kg cengkeh basah, Djapar butuh empat pengunduh yang bekerja selama seminggu. Sehari upah per orang berkisar Rp60.000, plus ditanggung makan dan inap. Sementara di Samigaluh, pengunduh adalah tetangga sekitar. Cengkeh dipanen dengan alat bernama gantol, tongkat besi kecil dengan kait di kedua ujungnya.

Pengunduh akan memanjat pohon dan mengait dahan yang ingin dipetik dengan satu ujung gantol, lalu menyangkutkan ujung lain agar tangan pengunduh bisa bebas untuk memetik buah. Usai diunduh, cengkeh dikeringkan dengan cara dijemur. Jika hari kering, cukup dua-tiga hari, dan seminggu saat mendung. Rumus menghitung persentase cengkeh kering adalah sepertiga atau seperempat cengkeh basah, tergantung kualitasnya. Dengan demikian, 100 kilogram cengkeh basah akan menghasilkan 25—33 kilogram cengkeh kering. Ada dua jenis cengkeh yang ditanam di Kulonprogo: cengkeh zanzibar dan cengkeh ambon atau cengkeh jawa.

Cengkeh zanzibar berpucuk merah. Ini cengkeh kelas satu; bunganya rimbun dan kualitasnya bagus. Sedangkan cengkeh ambon berpucuk hijau dan tak sebaik zanzibar. Muhtamrin memberi tahu saya resep mengetahui cengkeh kering yang bagus: "Enggak hitam, bersih, dan kering. Kalau dipatahin, bunyi ceklik." Keberadaan cengkeh di Kulonprogo yang terhitung sekira sejak lima puluh tahun membuatnya belum meninggalkan jejak pada budaya warga setempat. Saya menanyakan makanan khas yang berbumbu cengkeh kepada istri Djapar dan Muhtamrin, keduanya menggelengkan kepala. Pun tidak ada kosakata lokal untuk

cengkeh. Situasi ini berlainan dengan tanah kelahiran cengkeh di Maluku. (*)

Contoh Essai Pengalaman Bermasyarakat

Begini Cara Warga Nganjuk Menghitung Tamu Hajatan

Oleh: Ahmad Natsir / terminal mojok (20 Oktober 2021)

Botol air minum bekas yang berisi puluhan kertas lintingan itu akhirnya selesai dikocok. Pak Sukoco, pemegang otoritas keuangan jamaah yasin dan tahlil kami memungut salah satu lintingan kertas yang jatuh. Lintingan kertas tersebut dibuka dan dibacanya keras-keras. "Bapak Turmudi," nama ayah saya yang tertera di kertas tersebut. Semua secara otomatis menerima Bapak sebagai tuan rumah yasin-tahlil dua minggu yang akan datang.

Akhirnya, dua minggu hampir terlewatkan. Kami bersiap menyambut para tamu yang datang. Dalam ingar bingar perhelatan seperti ini, bagian dapur lah yang paling gaduh. Memang bagian itu adalah jantung perhelatan berbagai acara. Mulai dari acara kecil seperti arisan hingga hingga hajatan pernikahan.

Sebegitu sakralnya emak-emak yang berada di dapur, segala sabda mereka dituruti oleh tuan rumah. Kekurangan bahan apa pun akan disediakan dalam tempo saksama dan sesingkat-singkatnya.

Ketika piring-piring sudah ditata rapi di atas meja dan para tamu sudah berdatangan. Akan selalu muncul pertanyaan dari bagian dapur yang terkesan template ketika acara baru dimulai: berapa jumlah tamunya?

Saya sendiri heran, mengapa sih pertanyaan itu datang. Kan, sudah dihitung undangannya berapa, jumlah piringnya berapa. Mesti dihitung lebih kan? Kok ya masih tanya jumlah tamunya berapa, kan aneh.

Saya mencoba bertanya ke Bu Shofiana, seorang rumah tangga yang hobi tanning-taning di setiap acara hajatan. Dia memberikan alasan:

"Yaelah, Mas, ya jelas untuk memastikan jumlah piring yang kita siapkan pas. Kalau seumpama kurang, ya, tinggal pinjam ke tetangga. Seumpama lebih, ya, kita bagikan ke tetangga."

"Owh," saya menjawab ringkas. Saya sudah bisa membayangkan apa yang terjadi pada bagian dapur manakala jumlah undangan yang datang lebih besar. Geger gedem.

Nah, untuk menjawab pertanyaan itu, penerima tamu biasanya enggan menghitung satu persatu. Ya lelah, lah melototin satu persatu. Ada trik khusus yang dilakukan warga kami di Nganjuk, bahkan mungkin dilakukan juga di wilayah lain.

#1 Menghitung jumlah sisa rokok

Di Nganjuk, penerima tamu biasanya menghidangkan rokok yang sudah ditaruh di wadah tertentu untuk diambil oleh para undangan yang datang. Jika sekiranya tamu undangan tidak ada yang datang jumlah sisa rokok akan dihitung. Jadi jumlah rokok yang disediakan akan dikurangi dengan jumlah sisa rokok, hasilnya, ya, jumlah undangan yang hadir.

Jadi, please, kalau menemukan penerima tamu hajatan model seperti ini ambil saja rokoknya. Itu sudah sangat membantu pihak dapur menyiapkan diri. Kalau pun tidak merokok bisa dikasihkan temannya atau tetangganya.

"Nggak bisa, saya tetap nggak menerima rokok. Bagaimanapun keadaannya."

Ok. Tuan rumah punya cara lain.

#2 Menghitung sisa minuman

Ada alternatif cara menghitung tamu undangan selain rokok, yaitu menghitung sisa minuman air kemasan. Ini sebenarnya mirip dengan rokok. Teknisnya bisa diberikan saat tamu undangan belum masuk ruangan. Atau bisa juga diberikan saat para tamu sudah duduk di tempatnya masing-masing. Minuman juga berupa botol bukan gelas.

Bagaimana? Kalau masih kurang praktis ada cara terakhir.

#3 Menandai tamu yang tidak datang

Cara ini hanya bisa dilakukan tuan rumah atau penerima tamu yang sudah advance. Dia akan sangat sigap mengingat nama-nama siapa yang tidak datang. Kemudian jumlah undangan akan dikurangi dengan siapa yang tidak datang dalam ingatannya.

Cara ini boleh dibilang menjadi cara yang paling simpel. Namun, efek sampingnya ialah stereotip yang akan melekat kepada orang-orang tertentu yang sering melakukan bolos hajatan. Hasilnya akan dirasakan yang bersangkutan bila kelak dia melakukan hajatan. Bisa dibayangkan, doi bisa saja sudah menyiapkan hajatan lengkap dengan uborampe-nya namun yang datang hanya 30 persen saja. Mengerikan.

Kalau saya, pernah menghitung undangan dengan rokok. Dalam bayangan saya, satu bungkus rokok berisi 12 batang. Namun, setelah dihitung dan dilaporkan ke pihak dapur, ternyata yang dibeli adalah rokok bungkus yang berisi 16. Menyadari kesalahan yang saya lakukan, selanjutnya saya harus mencari solusi, bagaimana mengambil makan malam saya tanpa bertemu dengan bagian dapur. Dan saya akhirnya memilih setia kepada kelaparan. Hiks.

Begitulah cara menghitung tamu undangan di Nganjuk. Daerah kalian mungkin punya caranya sendiri. Mungkin sudah ada yang pake Excel, atau scan barcode. Tapi, apa pun metodenya, kita bisa sepakat satu hal: yang nggak dateng pasti diomongin.

FORMAT MELAKUKAN PEMETAAN

Bagaimana Melakukan Pemetaan?

Pemetaan dapat dilakukan di atas tanah atau di atas kertas. Sering kali dipakai simbol-simbol dan peralatan yang sederhana seperti tongkat, batu-batuan dan biji-bijian. Keuntungan pemetaan dibuat di atas tanah adalah luasnya peta yang tidak terbatas dan banyak orang dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Tetapi, kalau digambar di tanah, hasilnya harus digambar kembali atas kertas agar hasilnya tidak hilang.

Langkah-langkah melakukan Pemetaan:



1. Sepakatilah topik peta (umum atau topikal) serta wilayah yang akan digambar. Misalnya, topik tentang "peta pendidikan, Ekonomi, Sosial, Budaya dan sumber-sumber lain di sekitar Masjid.

2. Sepakatilah tentang program-program yang akan dilaksanakan sebagai salah satu bentuk konkrit. Misalnya, kesejahteraan rumah dengan kesehatan, ekonomi dll.
3. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.
4. Gambarlah (bersama masyarakat!!) batasan-batasan wilayah dan beberapa titik tertentu (misalnya jalan, sungai, rumah ibadah, sekolah, pasar, kantor desa).
5. Ajaklah masyarakat untuk melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta (umum atau topikal).
6. Diskusikan lebih lanjut bersama masyarakat daerah masjid tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
7. Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan hasil yang dibahas dalam diskusi.
8. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan peta dan diskusi sudah selesai, peta digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai peta masyarakat).





Lampiran 2

PENELUSURAN LOKASI (TRANSECT)

Pengertian dan Tujuan

Transect merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Dusun-Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik transek, diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau „gambaran irisan muka bumi“.

Jenis-jenis transek meliputi „Transek sumber daya desa umum“, Transek sumber daya alam“, Transek Topik Tertentu“, misalnya “transek mengamati kesehatan lingkungan masyarakat” atau “transek perkembangan agama”.

Topik/ Aspek				
Tata guna lahan Kondisi tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman dan Pekarangan • Tanah : Kering (3/1) • Warna gelap dan cukup subur 	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah • Mengandung lumpur hitam & kuning • Tanah hujung subur, tanah : kerikil (0/2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sempai untuk irigasi • Batu dan pasir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tegalan • Tanah merah • Tanah : kerikil (55/5)
Jenis vegetasi tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Pisang, cingkih, mijo, kelapa, jete, peis, pinau, singkong, bambu 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi (cepuar, IR 64, Sedani, keran • Pesang, lombok, kac. Panjang, singkong 	<ul style="list-style-type: none"> • Ar untuk irigasi, • Satu dan pasir ntuk bahan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sengon, jati, peis, durian, mangka, singkong, pengkol, pisang, jagung, pepaya, betutu.
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan • Sumber air (sumur) • Budaya jete • Lahan rintang dan sering ambruk • Jalan rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga • Galangan dinamai kac. Panjang • Saktiran sering longsor • Ada pertengkaran soal balok pelek antar petani. • Banyak hama (wereng, yuyu, walangga, orong-orong, tikus • Tanah kurang subur (semakin bantat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamen ini separangping mudah longsor • Musim kemarau debit air kecil, sehingga rusak cukup untuk pengiran. I • Belum ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hama uret, semut merah, cecong, virus pada singkong. • Musim kemarau tanah kering
Tindakan yang lelah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pedataan jalan (dipisah) • Membuat pagar pekarangan agar tanah tidak ambruk bersama • Memanfaatkan secara optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian hama dengan racun kimia, mekanik, wereng dgn nyrak tanah & lahan. Surtip dengan cara pengurangan 5-7 ha. • Perbaikan kesuburan dgn pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu untuk pemenuhan bntak bbit diren, sengon untuk pengirauan, Pengirauan uret dgn DDT, Furatah, mekanik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengirauan untuk mencegah erosi dan menyimpan air tanah • Mengendalikan hama uret dan semut merah dgn. mureh, amon
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan lebih baik. Pemanggunan fask (masjid, gopur, lumbung padi) • Penguatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, menekan biaya produksi, balok antar pelek disempurnakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Air terus mengalir stagg dapat mencukupi kebutuhan di lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk pengirauan • Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan
Pola/ai	<ul style="list-style-type: none"> • Warga kompak • ada kemauan untuk lebih maju • Coox untuk usaha pelemakan • Ar untuk kebutuhan RT cukup • Ada koloren rumah untuk pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Irigasi cukup baik, sungai tidak kering dimusim kemarau. • Dalam budaya tanaman sudah serempak. Tanaman ditanami rumput, lahan baik untuk pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Ar cukup untuk pengiran • Ada batu dan pasir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk pengirauan • Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan

Bagaimana melakukan Transek?

Transek biasanya terdiri dari dua tahapan utama yaitu:



- perjalanan dan observasi
- pembuatan gambar transek

Hasilnya biasanya langsung digambar atas flipchart (kertas lebar). Sebelum melakukan Transek perlu disiapkan bahan dan alat seperti kertas flipchart, kartu warna-warni, spidol, makanan dan minuman. Kegiatan transek biasanya makan waktu yang cukup lama.

Perjalanan

- sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan (misalnya penggunaan lahan, jenis tanah, pengairan, ketersediaan pakan ternak, masalah, potensi dan lain-lain)
- sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa)
- lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
- buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)

Pembuatan gambaran transek

- sepakatilah simbol yang akan dipergunakan dan mencatat simbol dan artinya
- gambarlah bagan transek berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki/dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan)
- untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai:
 -  perkiraan ketinggian
 -  perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain

✚ mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan/matriks (lihat contoh)

- kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan
- mendiskusikan permasalahan dan potensi di masing-masing lokasi.
- menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi.
- pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi.

Lampiran 3 (contoh infografis profil bumdes)



Contoh Surat Menyurat dan Stempel



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PANITIA PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA
POSKO DESA KARANGTENGAH

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax (0355) 321656 Tulungagung
Gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Lt. I

Nomor : 001/Un.18/L.I/PP.06.KKN.II/01/2023 12 Januari 2023
Lampiran : 1 Lembar (menyesuaikan)
Perihal : (menyesuaikan)

Yth. Camat Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek
Di-
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dimohon dengan hormat,Isi Surat,

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koordinator Desa Karangtengah,

James Satria Wisesa
NIM. 12345678910

Nomor Surat Dibuat
menyesuaikan kegiatan
Mahasiswa

Bulan yang berlaku

Tanggal dikeluarkan
surat

Tembusan :

1. Ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
2. Yang bersangkutan

Keterangan Surat:

1. Surat yang mengeluarkan Koodinator Desa
2. Kop dan Nomor Surat juga sama dengan kop dan nomor pembuatan sertifikat kegiatan
3. Warna Merah diatas bisa disesuaikan kebutuhan
4. Jika membuat undangan, sertakan contact person panitia
5. Kertas surat memakai ukuran A4
6. Untuk Amplop memakai warna Coklat dengan memakai Kop surat diatas
7. Koordintor desa membuat pembukuan administrasi surat masuk/keluar.
8. Untuk Peserta KKN non Reguler menyesuaikan kebutuhan

KETERANGAN STEMPEL

Warna Stempel Tinta Ungu Standart Stempel Umumnya



CONTOH SUSUNAN ACARA PEMBUKAAN KKN 2023

1. PEMBUKAAN
2. MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA
3. MENYANYIKAN MARS UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
4. PEMBACAAN AYAT SUCI ALQURAN*
5. SAMBUTAN PENYERAHAN DARI PIHAK KAMPUS KE PIHAK KECAMATAN/DESA
6. PENERIMAAN MAHASISWA DARI PIHAK KECAMATAN/DESA**
7. JIKA ADA PENYERAHAN SOUVENIR/SIMBOLIS APAPUN BISA DI BERIKAN DI SINI
8. DOA
9. PENUTUP
10. DOKUMENTASI/FOTO BERSAMA

CONTOH SUSUNAN ACARA PENUTUPAN KKN 2023

1. PEMBUKAAN
2. MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA
3. MENYANYIKAN MARS UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
4. PEMBACAAN AYAT SUCI ALQURAN*
5. LAPORAN KOORDINATOR KECAMATAN/DESA**
6. PENYERAHAN KEMBALI MAHASISWA DARI PIHAK KECAMATAN/DESA
7. PENERIMAAN DARI PIHAK KAMPUS KE PIHAK KECAMATAN/DESA
8. JIKA ADA PENYERAHAN SOUVENIR/SIMBOLIS APAPUN BISA DI BERIKAN DI SINI
9. DOA
10. PENUTUP
11. DOKUMENTASI/FOTO BERSAMA

CONTOH PENGHORMATAN:

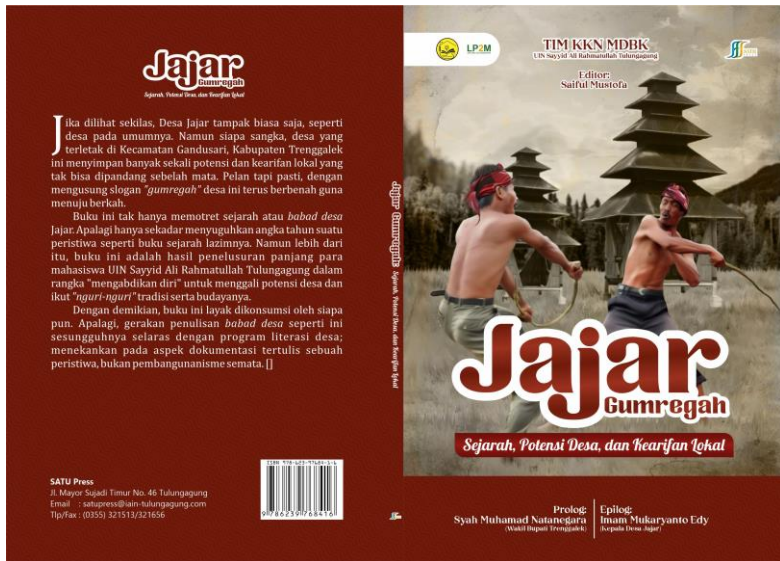
1. YANG TERHORMAT REKTOR UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
2. YANG KAMI HORMATI CAMAT KECAMATAN ... / KEPALA DESA**
3. YANG KAMI HORMATI SELURUH FORKOMPINCAM KECAMATAN ... /SELURUH PERANGKAT DESA ...**
4. YANG KAMI HORMATI TIM LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG.
5. BAPAK/IBU DPL DAN SELURUH TAMU UNDANGAN YANG BERBAHAGIA ...

***Jika petugas pembaca Alquran tidak ada/tidak mampu, tidak perlu dipaksakan untuk diadakan**

****Tergantung tempat penyelenggaraan**

Pastikan petugas yang dipilih sudah menguasai/punya keterampilan dalam bidang tersebut

Contoh Cover Buku Karya Antologi Essai



<https://obs.uinsatu.ac.id/index.php/satupress/catalog/view/603/280/1608-1>

Pedoman Penulisan Babad Desa (Jika misalnya Antologi yang dipilih adalah babad desa)

Pedoman umum

1. Babad adalah satu genre penulisan sejarah yang berpatokan pada memori kolektif dan sejarah lisan
2. Sumber utama dari babad berupa cerita-cerita populer yang disampaikan sesepuh desa atau orang yang memiliki otoritas untuk bercerita mengenai desa tertentu
3. Cerita dalam babad berisi mengenai asal-muasal desa, kisah berdirinya desa, cerita mengenai pendiri desa, serta materialisasi dan/atau rutinisasi (ritualisasi) sebuah cerita/kisah
4. Babad desa ditulis oleh DPL KKN setiap desa dibantu

oleh peserta KKN sebagai penggali data; jika terdapat lebih dari satu orang DPL dalam satu desa, maka ditulis bersama-sama DPL lainnya.

5. Babad desa akan disusun dan dicetak dalam bentuk buku oleh UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung Press

Template dan Prinsip Penting dalam Penggalan Data

Dalam mencari data dalam menulis babad desa, beberapa hal penting perlu diperhatikan:

1. **Narasi (sejarah lisan desa)**

Narasi berkuat pada cerita atau kisah masa lampau mengenai asal muasal desa atau penduduk desa yang populer di kalangan masyarakat. Misalnya mengenai asal muasal penduduk desa, cerita mengenai tokoh pendiri desa, serta cerita mengenai pembentukan desa di masa lampau dan biasanya tersebar secara lisan.

2. **Materialisasi dan ritualisasi**

Materialisasi dan ritualisasi merupakan prinsip penting dalam sejarah lisan. Karena sejarah lisan yang berpedoman pada sejarah populer dan biasanya tidak tertulis, maka materialisasi dan/atau ritualisasi menjadi penting untuk „menyimpan kisah tersebut“. Dalam menggali data mengenai babad, maka peneliti perlu memperhatikan bagaimana kisah sebuah desa diwujudkan melalui „materi“ yang bersifat fisik dan „ritual“ yang melibatkan masyarakat luas untuk mengenang desa. Materi tersebut bisa berupa *pundhen*, monumen, pusaka, atau tempat-tempat suci yang memiliki ikatan kuat dengan kisah dan masyarakat desa. Ritualisasi merupakan aktifitas kolektif warga desa dalam mengenang desa mereka. Ritual tersebut biasanya khusus dilakukan

untuk merayakan berdirinya desa atau tokoh yang berjasa dalam pendirian desa. Pertanyaan penting dalam materialisasi dan ritualisasi di antaranya adalah bagaimana masyarakat “menyimpan” kisah desa mereka melalui perwujudan fisik dan ritual desa yang penting dalam menyimpan „memory kolektif” mengenai desa mereka.

3. Otoritas (penutur kisah; siapa yang bercerita)

Otoritas menjelaskan mengenai „penutur cerita”. Pada satu desa, biasanya terdapat satu atau lebih tokoh yang dianggap otoritatif untuk menceritakan kisah sebuah desa dan masyarakatnya. Dia biasanya dianggap tetua atau orang yang dituakan dan menjadi pemimpin dalam satu desa, misalnya *lurah dongkol*. Siapa penutur kisah desa tersebut, bagaimana dia menceritakan dan latar belakangnya menjadi tema penting dalam penulisan babad. Penulis juga perlu memperhatikan kisah yang dijelaskan oleh satu tokoh tertentu dan, jika ditemukan, kisah alternatif/berbeda yang dilontarkan tokoh lainnya.

Contoh berita

NGERDANI, DONGKO – Dalam upaya menanggulangi masalah perekonomian di Desa Ngerdani, Devisi Ekonomi KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung dengan dukungan dosen pembimbing lapangan (DPL) mencanangkan program kerja yang berbasis pada pola pemberdayaan masyarakat. Salah satu tujuan dari program kerja tersebut adalah menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat, dalam berperan aktif untuk menopang perekonomian di Desa Ngerdani.

Melihat banyak sekali potensi yang dapat dikelola, akan tetapi masyarakat kurang berperan aktif dalam pengelolaan potensi desa. Kami berinisiatif untuk bekerja sama dengan devisi ekonomi untuk memberi pelatihan kewirausahaan berupa pembuatan tempat tisu dari pelepah pisang, hal itu di karenakan banyak sekali pelepah pisang yang tidak di gunakan dan terbuang sia-sia.

Padahal jika dapat mengelola pelepah tersebut sangat bernilai jual yang tinggi. Pembuatan kerajinan dipilih karena dapat dikerjakan tidak terikat oleh waktu dan bisa kapanpun. "Saya sangat mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, semoga pelatihan tersebut dapat membantu mengangkat perekonomian di desa Ngerdani," kata Kepala Desa setempat.

"Jika ingin berwirausaha harus pantang menyerah, terus belajar dari kesalahan untuk menjadi lebih baik lagi. Tidak mungkin jika kita mencoba hal baru langsung mendapatkan hasil yang maksimal," ujar DPL UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Saiful Bahri.

Dalam kegiatan tersebut dipandu oleh Saiful Bahri yang kebetulan memiliki bisnis properti. Dia menjelaskan mengenai pembuatan tisu dari pelepah pisang dengan sangat baik tahap demi tahap, dan beliau juga mengajarkan bagaimana cara mengemas yang rapi agar menarik minat konsumen untuk membelinya.

Bapak kepala desa nampaknya sangat memperhatikan proses demi proses yang di sampaikan oleh narasumber. Dan masyarakatpun sangat antusias untuk dapat membelajari dan menerapkannya.

“Iki selawe ewu di sami ngemong anak wes oleh duwet, tinimbang selawe ewu nganti boyoknen,” ucap bapak Kepala Desa sambil tertawa.

Maklum saja mata pencarian ibu-ibu adalah sebagai pembuat wadah ikan dari bambu namun hasil dari pembuatan tempat ikan tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Akhirnya proses demi proses sudah terselesaikan dan ternyata limbah yang terbuang dapat di manfaatkan dan menjadi pundi-pundi rupiah, semoga pelatihan yang diberikan dapat membantu untuk menopang perekonomian di desa ini. **(Prima Kristika Candra Putri)**

Contoh Lay-out Banner



Contoh feed IG



FORMAT LAPORAN KEGIATAN UNGGULAN

Halaman Sampul

Halaman pengesahan

Abstrak

Kata pengantar

Daftar isi.

BAB I Pendahuluan

- A. Profil Desa Singkat
- B. Analisis potensi yang dikembangkan
- C. Identifikasi dan perumusan masalah
- D. Tinjauan Pustaka (Berisi jurnal/laporan pengabdian lain yang mirip).

BAB II Paparan Data

- A. Profil Desa
- B. Struktur Desa
- C. Potensi Desa (Hasil Mapping, Transektoral, dan wawancara)

BAB III Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

- A. Tujuan Kegiatan
- B. Manfaat Kegiatan
- C. Kerangka pemecahan masalah

BAB IV Pelaksanaan Kegiatan

- A. Rundown kegiatan
- B. Khalayak sasaran
- C. Relevansi bagi masyarakat
- D. Hasil kegiatan
- E. Pendapat Para Tokoh atau Peserta

BAB V Kesimpulan dan saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Daftar hadir peserta
- B. Materi pelatihan
- C. Jadwal kegiatan
- D. foto-foto kegiatan
- E. Kegiatan Unggulan lain (bila ada)
- F. Kegiatan harian

Contoh Layout Jurnal Ilmiah

Penulis: Ketua kelompok, Pengurus harian, dan DPL. Nama anggota lain dicantumkan di subbab "Ucapan Terima Kasih" setelah subbab penutup.

REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PENGAJARAN ALQURAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN MADRASAH DINIYAH DI DUSUN SELUNGGUH KABUPATEN MAGETAN

Ahmad Natsir, Amalia Rahmawati, Estiqomah Ayum Nitasari

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: ennatsir@gmail.com



ABSTRAK

Masyarakat dusun Selungguh yang rata-rata mempunyai mata pencarian berupa pertanian menggantungkan kehidupan mereka pada siklus alam. Hal inilah yang membuat mereka secara naluri mendekati diri mereka kepada Tuhan yme. sebagai pemilik alam raya aga senantiasa memberikan tanaman yang subur serta hasil yang baik. Rupa-rupanya hal ini tidak didukung dengan estafet keilmuan baca tulis Alquran kepada generasi selanjutnya atifiMenurunnya initisi pengajaran yang ada di masjid Al-Falah membuat para warga berinis hmejalankan program pengajaran Alquran secara privat di masing-masing rumah. Hal inila byang menjadikan peneliti bekerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat dusun Selunggu isuntuk mengadakan pelatihan manajemen madrasah diniyyah dalam rangka revitalisasi fung masjid sebagai pusat pengajaran Alquran. Dengan sambutan yang bangat dari warga nasyarakat peneliti mengundang tokoh yang berkompeten dalam bidang ini untuk memberika pelatihan. Dengan materi dan kemampuan yang mumpuni masyarakat tergerak untuk kembali mengagendakan program pengajaran Alquran di masjid yang mereka sudah punyai. Dengan iddampingan yang intens selama satu bulan penuh. Akhirnya pemusatan pengajaran Alquran , masjid al-Falah berjalan dengan baik dan disambut oleh masyarakat dengan antusias

Kata kunci: Pemberdayaan Masjid, ABCD, Dusun Selungguh

ABSTRACT

Selungguh village people who on average have a livelihood in the form of agriculture depend their lives on natural cycles. This is what makes them instinctively draw closer to God, as the owner of the universe in order to always provide fertile plants and good results. Apparently this is not supported by the scientific relay of reading and writing the Koran to the next generation. The

decline in teaching institutions in the Al-Falah mosque has made residents take the initiative to run the Koran teaching program privately in each home. This is what makes researchers collaborate with religious leaders and the community of the hamlet Sel Really to hold madrasah diniyyah management training in order to revitalize the function of the mosque as a center for teaching the Koran. With a warm welcome from the research community members invited competent figures in this field to provide training. With the material and ability that is qualified the community is moved to re-schedule the Koran teaching program in the mosque that they already have. With intense assistance for one full month. Finally, the concentration of teaching the Koran in the al-Falah mosque went well and was welcomed by the community with enthusiasm.

Keywords: *Mosque Empowerment, ABCD, Selungguh Village*

PENDAHULUAN

Selungguh merupakan sebuah dusun yang terletak di jalan yang menghubungkan antara Ponorogo dan Magetan. Dusun yang masuk dalam Desa Kediren hanya berjarak 3 kilometer ke arah barat dari kantor kecamatan Lembeyan Magetan. Dengan hanya melewati jalan utama penghubung dua kabupaten tersebut peneliti sudah sampai pada lokasi yang dituju. Sejak awal keberadaan peneliti di dusun yang berpenghuni sekitar seribu jiwa tersebut. Peneliti mengobservasi segala potensi yang dimiliki oleh dusun ini, mulai dari potensi sawah, sumber daya manusia, hingga potensi berupa hutan dan beberapa *sendang* (mata air) hingga peneliti mengamati bahwa dusun Selungguh dahulunya mempunyai sebuah institusi pengajaran Alquran yang berpusat pada masjid Al-Ihsan yang terletak tepat di tengah-tengah dusun. Akan tetapi selepas banyak pemuda yang mencari nafkah di luar dusun kelahiran bahkan tercatat banyak yang melancong ke luar negeri bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI), kegiatan pemusatan pengajaran Alquran yang bahkan sudah sempat mendirikan Madrasah diniyyah (MD) semakin lesu.

Hingga saat penelitian ini dilaksanakan (Agustus 2019) pengajaran Alquran tidak dilaksanakan berpusat pada sebuah masjid melainkan dilakukan secara privat di musala-musala dan rumah-rumah penduduk. Pemandangan yang nampak saat itu ialah keadaan masjid yang hanya ‘ramai’ saat pelaksanaan ibadah salat lima waktu. Tidak diramaikannya masjid dengan anak-anak ini menjadikan mobilitas masjid lesu dan kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Misalnya proyek pavingisasi yang dijalankan oleh pemerintah desa setempat akan memprioritaskan

kepada tempat-tempat yang menjadi pembelajaran anak-anak. Hal ini mengakibatkan Masjid kurang diperhitungkan dalam proyek-proyek pengembangan semisal tersebut.

Peneliti membaca, hal ini merupakan sebuah potensi yang *kedu* mendapatkan perhatian lebih. Setelah melalui banya pertimbangan yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat, peneliti akhirnya memilih pilihan masyarakat dan para pemuka agama, yaitu merevitalisasi fungsi masjid sebagai pengajaran Alquran dengan Manajemen madrasah diniyyah. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip syariah (*maqasid al-shar'iah*) berupa menjaga agama (*hifz al-din*) di mana Islam selain menjamin umat yang lain beribadah juga menjaga agama sendiri dengan meneruskan estafet kepada generasi muda juga menjadi tugas generasi yang sekarang. Hal ini merujuk kepada surat Al-Nisa ayat 9.

Dari titik inilah peneliti mempunyai permasalahan yang ingin dijawab pada artikel ini (1) bagaimana potensi yang ditemukan peneliti sebagai aset yang mempunyai probabilitas untuk dikembangkan? (2) bagaimana revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pengajaran Alquran melalui pelatihan manajemen madrasah diniyyah?

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *asset based community development* (ABCD) yang memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:¹ *Pertama. Discovery* (Menemukan) Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Hasan Munadi Pohnsawit tentang perkembangan pesantren. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada.

Kedua. Dream (Impian) Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan

¹Christopher Dureau, "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan," in *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 2013, 96–97.

Based Community Development (ABCD),² yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh Pondok Pesantren Hasan Munadi Pohsawit. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan Pondok Pesantren itu sendiri.

GAMBARAN MASYARAKAT DUSUN SELUNGGUH MAGETAN

Potret Masyarakat Dusun Selungguh

Kecamatan Lembeyan merupakan salah satu wilayah dari kabupaten Magetan yang berada di sebuah selatan dan salah satu dari kecamatan yang perbatasan dengan kabupaten Ponorogo dan kabupaten Madiun. Kecamatan Lembeyan meliputi kelurahan Lembeyan Kulon, Desa Lembeyan Wetan, Desa Kediren, Desa Tapen, Desa Krowe, Desa Pupus, Desa Nguri, Desa Tunggur, Desa Dugu, Desa Kedungpanji. Desa kediren itulah namanya, terletak di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, Desa Kediren adalah desa damai tentram yang mayoritas penduduknya adalah petani. Desa Kediren adalah sebuah desa yang tak lepas dari yang namanya asal usul Desa Kediren. Desa Kediren yang terletak di timur Desa Pragak tepatnya terletak di Kecamatan Lembeyan mempunyai sejarahnya sendiri. Berdasarkan tokoh masyarakat terdahulu asal nama “KEDIREN” berasal dari singkatan orang kediri yang leren (istirahat). Seperti pribahasa lain ladang lain belalang, berbeda orang berbeda juga ceritanya. Ada juga yang bercerita kalau nama “KEDIREN” Berasal dari kata kediri bahwa duren (buah). Ada pendapat lain bahwa pada zaman kerajaan dulu, dalam bahasa Jawa ada orang Kediri Leren sehingga muncullah menjadi Desa Kediren.

Dusun Selungguh terletak di Desa Kediren Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Secara geografis kecamatan Lembeyan terletak di wilayah Magetan bagian barat daya. Mengenai kondisi wilayah geografis dusun Selungguh terletak di barat daya dengan kenampakan berbukitan. Dusun Selungguh merupakan daerah yang terletak di penghujung jalan karena dusun Selungguh di kelilingi oleh bukit dan pegunungan. Mengenai infrastruktur yang ada di Dusun Selungguh seperti jalan yang ramai karena di sebabkan jalur Ponorogo-Magetan banyak kendaraan yang melintasi jalan dusun Selungguh. Batas-batas wilayah dusun Selungguh adalah sebagai berikut:

² Mengenai keterangan lengkap tentang aplikasi ABCD dalam penelitian-pengabdian dapat dilihat di LPPM IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman KPM ABCD (Kaliab Pengabdian Masyarakat Ases Based Community Development)* (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2019).

Kerja bakti	Kondisional
Pengajian muslimat	1 tahun sekali
Perayaan HUT RI	Bulan Agustus
Idul adha	Setiap hari raya Idul Adha

PROSES KEGIATAN

Skala Prioritas Kegiatan Pengabdian

Skala prioritas ataupun kegiatan prioritas merupakan keadaan di mana seseorang atau sesuatu dianggap atau diperlukan lebih penting dari pada yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, banyaknya kesibukan yang kita miliki menurut kita untuk menyusun prioritas kegiatan. Kegiatan menyusun prioritas ini dianggap sangat penting bagi sebagian besar masyarakat karena membuat kita lebih terorganisir dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kita tanpa adanya saling tumpang tindih. Bila membicarakan tentang prioritas, tentu kita sering mendengar tentang skala prioritas. Skala prioritas diartikan sebagai tingkatan atau urutan kondisi untuk menentukan dan membandingkan seberapa penting suatu hal harus dilakukan³

Di antara banyaknya aset yang dimiliki oleh dusun Selungguh, peneliti akhirnya menaruh perhatian kepada kegiatan belajar-mengajar Alquran yang selama ini diadakan secara individual oleh masyarakat dan tidak berpusat pada satu tempat tertentu. Padahal menurut penuturan tokoh agama di dusun Selungguh, di Masjid Al-Ihsan yang menjadi tempat masyarakat melaksanakan ibadah salat jumat, pernah ada madrasah diniyah yang sekarang kurang intens dan hanya menyisakan kegiatan belajar-mengajar Alquran biasa. Dari sana lah pengembangan potensi generasi muda akan pembelajaran agama harus dilaksanakan kembali. Dari sinilah program pengembangan dan revitalisasi Madrasah Diniyah Di Masjid Jami' Al-Ihsan Dusun Selungguh Desa Kediren Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan hendak dilaksanakan. Akhirnya, pada tanggal 2 Agustus 2019 peneliti mengadakan silaturahmi bersama kepada beberapa tokoh masyarakat yaitu bapak Modin, bapak Samingun, mbak Ruwi, Mbak Ayu dan Bapak Kyai Nur Wahid, dari situ kami mendapatkan data yang kurang lebih sama yaitu sebagai berikut: "Pengembangan dan menghidupkan kembali madrasah diniyah di masjid Jami' Al-Ihsan Dusun Selungguh Desa Kediren Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan".

³Pengertian Prioritas Menurut Para Ahli," n.d., <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-prioritas/>.

mushola dan masjid disekitar mereka sudah mulai aktif lagi dengan adanya kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: (1) Kegiatan revitalisasi fungsi masjid ini mempunyai arti yang krusial dalam masyarakat terutama untuk membangun generasi yang mampu membaca kitab suci Alquran, selain hal ini sumber daya manusia dan adanya masjid yang terletak di pusat dusun merupakan aset yang harus dikembangkan. (2) Peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan penyampaian materi manajemen madrasah diniyyah, budaya manajemen, serta pelatihan tahsin *qiraat* untuk para guru secara singkat. (3) Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta dilakukan praktek langsung, dengan hasil berupa produk pengembangan madrasah diniyyah 1-5 Tahun, dokumen pengelolaan kelas serta dilakukan pendampingan dari pihak institut. (4) Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dikatakan berhasil hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan kepuasan peserta terhadap pelayanan narasumber dan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dureau, Christopher. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan." In *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tabap II*, 2013.
- "Pengertian Prioritas Menurut Para Ahli," n.d. <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-prioritas/>.
- LPPM IAIN. (2019). *Buku Pedoman KPM ABCD (Kuliah Pengabdian Masyarakat Asset Based Community Development)*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.

Contoh Layout Laporan

REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN
KEAGAMAAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN TAMAN
PENDIDIKAN ALQURAN (TPQ) DI DESA JENGLUNGHARJO
KABUPATEN TULUNGAGUNG



Disusun Oleh :

KKN Desa Jengglungharjo, Kec. Tanggung Gunung, Kab. Tulungagung

Dosen Pembimbing :

Diana Lutfiana Ulfa, S.Pd.I.,M.Pd.

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAPDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung periode 3 Februari-28 Februari 2023.

Kami kelompok KKN Desa Jengglungharjo telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Jengglungharjo, Kec. Tanggung Gunung, Kab. Tulungagung. Sebagai pertanggungjawabannya telah disusun Laporan Berdesa UIN SATU Tulungagung. Hasil kegiatan tercantum dalam naskah laporan ini:

Telah disahkan pada hari : Rabu Tanggal : 22 Februari 2023

Dosen Pendamping Lapangan

Ketua Kelompok KKN

Diana Lutfiana Ulfa, S.Pd.I., M.Pd
NIP : 199201282020122015

M. Triadi Apriliawan
NIM : 12204193054

Mengetahui,

Kepala Desa

Ketua LP2M

(.....)

Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.]
NIP. 197507192003121002

Buku Pedoman **KULIAH KERJA NYATA**

Tahun 2025

Reguler Multisektoral
Selingkar Kampus
Kebangsaan dan Nusantara
Inklusi



LP2M
UIN SATU TULLUNGAGUNG

Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung